

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19



NOVITA PERMATA DEWI

NPM : 185210749

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Novita permata dewi
NPM : 185210749
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dekan



(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)



**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 185210749
 Nama Mahasiswa : NOVITA PERMATA DEWI
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj EKA NURAINI RACHMAWATI M.Si 2.
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
 ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN GROVER PADA PERUSAHAAN SUB
 SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
 MASA PANDEMI COVID-19
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : ANALYSIS OF BANKRUPTCY POTENTIAL USING ALTMAN Z-SCORE,
 SPRINGATE AND GROVER METHODS IN LOGISTICS AND DELIVERY SUB
 SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX DURING THE COVID-19 PANDEMIC
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	24/12 2021	Revisi latar belakang, teori		[Signature]
2	10/1 2022	Revisi hipotesis & teori		[Signature]
3	11/2 2022	ACC skripsi		[Signature]
4	20/6 2022	Revisi rumusan masalah, Bab 5 2 Bab II		[Signature]
5	24/6 2022	Revisi Bab V	buat jawaban pertanyaan & rangkum	[Signature]
6	9/7 2022	Bab V	Revisi format	[Signature]
7	11/7 2022	ACC skripsi	siapa ditatar skripsi	[Signature]

Pekanbaru,.....
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

[Signature]



MTG1MJEWNZQ5

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 806/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 02 Agustus 2022, Maka pada Hari Rabu 03 Agustus 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2022/2023.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Novita Permata Dewi |
| 2. NPM | : 185210749 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran Yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Agustus 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 83,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Restu Hayati, SE., M.Si

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

Pekanbaru, 03 Agustus 2022
Mengetahui
Dekan,



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Khas No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 806 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI:
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

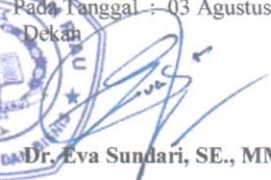
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Novita Permata Dewi
N P M : 185210749
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran Yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4	Nuriman M. Nur, SE., MM	Non Fungsional C/b	Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Agustus 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

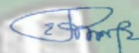
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

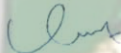

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Novita Permata Dewi
NPM : 185210749
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran Yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19.
Hari/Tanggal : Rabu 03 Agustus 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 83)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Pekanbaru, 03 Agustus 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Mengetahui
An. Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

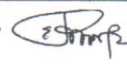

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Novita Permata Dewi
NPM : 185210749
Judul Proposal : Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran Yang Terdaftar di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 02 Maret 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 02 Maret 2022
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1321/Kpts/FE-UIR/2021

**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-11-04 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Novita Permata Dewi
N P M : 185210749
Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN GROVER PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 04 November 2021

Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : **NOVITA PERMATA DEWI**
NPM : **185210749**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN GROVER PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19.**
PEMBIMBING : **DR. EKA NURAINI R, M.SI**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Juli 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logistik Dan Pengantaran Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 16 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,



Novita Permata Dewi

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

ABSTRAK

NOVITA PERMATA DEWI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi adanya *financial distress* pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat berbagai macam model untuk memprediksi *financial distress* yaitu metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di website www.idx.com. Sampel didalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sector logistin dan pengantaran yang terdaftar di BEI pada masa pandemic covid-19 tahun 2019-2021 sebanyak lima belas perusahaan. Hasil penelitian membuktikan dengan menggunakan metode Altman Z-score terdapat 1 perusahaan mengalami *financial distress* dan metode Zmijewski terdapat 3 perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress*. Sedangkan dengan metode Grover terdapat 12 perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress* dan metode Springate terdapat 32 perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress*.

Kata kunci : *Financial Distress*, Metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover

**ANALYSIS OF BANKRUPTCY POTENTIAL USING ALTMAN Z-SCORE, SPRIGATE,
ZMIJEWSKI AND GROVER METHODS IN LOGISTICS AND DELIVERY SUB
SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

ABSTRACT

NOVITA PERMATA DEWI

This study aims to determine and predict the existence of financial distress in logistics and delivery sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. There are various models to predict financial distress, namely the Altman Z-score, Springate, Zmijewski and Grover methods. In this study, the data used is the annual financial report data that has been published by the company on the website www.idx.com. The sample in this study is the logistics and delivery sub-sector companies listed on the IDX during the 2019-2021 covid-19 pandemic as many as fifteen companies. The results of the study prove that using the Altman Z-score method there is 1 company experiencing financial distress and the Zmijewski method there are 3 companies that are predicted to experience financial distress. Meanwhile, with the Grover method there are 12 companies that are predicted to experience financial distress and the Springate method there are 32 companies that are predicted to experience financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Altman Z-score Method, Springate, Zmijewski and Grover*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, kerna dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuanserta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Sisebagai Ketua Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Ibu Dra. Hj Eka Nuraini R M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pemgetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan

Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, Staf tata usaha, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada Kedua Orang Tua atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang dipanjatkan kepada-Nya.
7. Teruntuk sahabat sahabat tersayang dan seseorang yang special yang akan menjadi pendamping (kelak) terimakasih sudah membantu dan memberikan dukungan yang lebih terhadap penulis.
8. Serta seluruh teman teman Manajemen Angkatan 2018 seperjuangan di Universitas Islam Riau Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen untuk tetap semangat dan semoga bisa cepat wisuda.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
10. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, juni 2022

Penulis,

Novita Permata Dewi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
1.5 Sistematika penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 Laporan keuangan.....	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan	12
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2 Analisa Rasio Keuangan.....	17
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	17

2.3 Financial Distress.....	18
2.3.1 Pengertian Financial Distress	18
2.3.2 Faktor-fakto Mempengaruhi Finansial Distress	19
2.3.3 Penyelesaian Financial Distress	24
2.4 Metode Analisis Financial Distress	25
2.4.1 Sejarah Perkembangan Metode Analisis Financial Distress	25
2.4.2 Metode Altman Z-score.....	27
2.4.3 Metode Springate	29
2.4.4 Metode Zmijewski.....	30
2.4.5 Metode Grover	32
2.5 Penelitian Terdahulu.....	34
2.6 Kerangka Pemikiran	37
2.7 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Lokasi penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Variabel-Variabel atau Operasional	40
3.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Analisis Data	41

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	46
4.1 PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	46
4.2 PT Berlian Laju Tanker Tbk	46
4.3 PT Dewata Freightinternational Tbk.....	46
4.4 PT Armada Berjaya Trans Tbk	47
4.5 PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.....	47
4.6 PT Mitra International Resource Tbk.....	47
4.7 PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.....	48
4.8 PT Prima Globalindo Logistik Tbk.....	48
4.9 PT Putra Rajawali Prima Tbk.....	49
4.10 PT Satria Antarana Prima Tbk.....	49
4.11 PT Sidomulyo Selaras Tbk.....	49
4.12 PT Samudra Indonesia Tbk.....	50
4.13 PT Temas Tbk	50
4.14 PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.....	50
4.15 PT Guna Timur Raya Tbk.....	51
BAB V HASIL PEMBAHASAN.....	52
5.1 Analisis Deskriptif	52
5.2 Hasil Perhitungan Analisis Financial Distrss Metode Altman Z-scroe	53
5.3 Hasil Perhitungan Analisis Financial Distrss Metode Springate	56

5.4 Hasil Perhitungan Analisis Financial Distrss Metode Zmijewski	58
5.5 Hasil Perhitungan Analisis Financial Distrss Metode Grover	62
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Cut Off Metode Springate.....	29
Tabel 2.2 Nilai Cut Off Metode Zmijewski	30
Tabel 2.3 Nilai Cut Off Metode Grover	32
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Nama Perusahaan Sub Sektor Logistik dan Pengantaran	39
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	40
Tabel 5.1 Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score.....	53
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Metode Springate.....	56
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Metode Zmijewski.....	58
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Metode Grover	62
Tabel 5.6 Hasil Rekapitulasi	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Return On Assets 3



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) melaporkan kalau Coronavirus (Cov) merupakan virus yang menginfeksi sistem respirasi. Bagi Departemen Kesehatan RI, pertumbuhan permasalahan COVID- 19 di Wuhan diawali pada 30 Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat kilat, apalagi dikala ini telah terdapat 188 negeri yang terkonfirmasi terkena virus corona. Virus ini tidak cuma pengaruhi persyaratan kesehatan warga, namun pula pengaruhi seluruh tingkatan sistem global, tercantum ekonomi dunia. Terdapatnya peristiwa pandemik Virus Corona(Covid- 19) ini bukan cuma mengantarkan ancaman pada kesehatan saja tetapi pula pada perkembangan perekonomian. Kondisi ekonomi yg hadapi pergantian akibat terdapatnya pandemik Covid- 19 dapat pengaruhi aktivitas dan kinerja industri.

Apabila sesuatu industri tidak bisa menanggulangi kegiatan serta kinerja sumber dayanya, hingga industri hendak hadapi kerugian serta pada kesimpulannya industri hendak hadapi financial distress. Financial distress ialah tahapan memburuknya keadaan keuangan sesuatu industri saat sebelum bangkrut(Ramadhani& Lukviarman, 2009).

keberhasilan industri bisa ditinjau dari kinerja industri apakah sudah dapat menghasilkan pasar yang sehat ataupun tidak. Tidak hanya itu, industri pula wajib dapat bertahan pada ketentuan apa juga serta laba berfungsi berarti karena dapat dipergunakan selaku sumber pembiayaan serta mempertahankan keberlanjutan industri. Keberhasilan ataupun kegagalan sesuatu industri pula bisa ditatap dari kinerja keuangan. kinerja keuangan bagi Rudianto(2013) ialah hasil ataupun prestasi yang telah dicapai oleh manajemen industri pada melaksanakan khasiatnya mengelola peninggalan industri secara efisien sepanjang periode eksklusif. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan si industri buat mengenali dan mengevaluasi

hingga dimana taraf keberhasilan industri berdasarakan aktivitas keuangan yg telah dilaksanakan.

Suatu industri didirikan buat menggapai tujuan baik jangka pendek ataupun jangka panjang, menciptakan laba merupakan tujuan jangka pendek yang wajib dicapai industri, serta tingkatan nilai industri merupakan tujuan jangka panjang industri. Laba merupakan pemasukan ataupun penjualan sesuatu industri dikurangi dengan biaya- biaya yang dikeluarkan oleh industri, serta umumnya industri memakai laba yang diperoleh buat meningkatkan serta melindungi keberlangsungan industri. Keuntungan yang diperoleh pula mencerminkan keberhasilan manajemen dalam melaksanakan bisnis.

Tiap industri bisa mengalami ancaman kebangkrutan, besar ataupun kecil yang tidak bisa bersaing serta makmur dikala melaksanakan bisnis. Kebangkrutan industri diawali dengan munculnya kesusahan keuangan. Kesusahan keuangan sesuatu industri bisa dicerminkan dalam penanda kinerja, ialah bila sesuatu industri hadapi kesusahan keuangan jangka pendek(likuiditas), bila tidak lekas dituntaskan hendak memunculkan kesusahan keuangan jangka panjang(solvabilitas), yang berujung pada kebangkrutan sesuatu industri. Suherman, (2007).

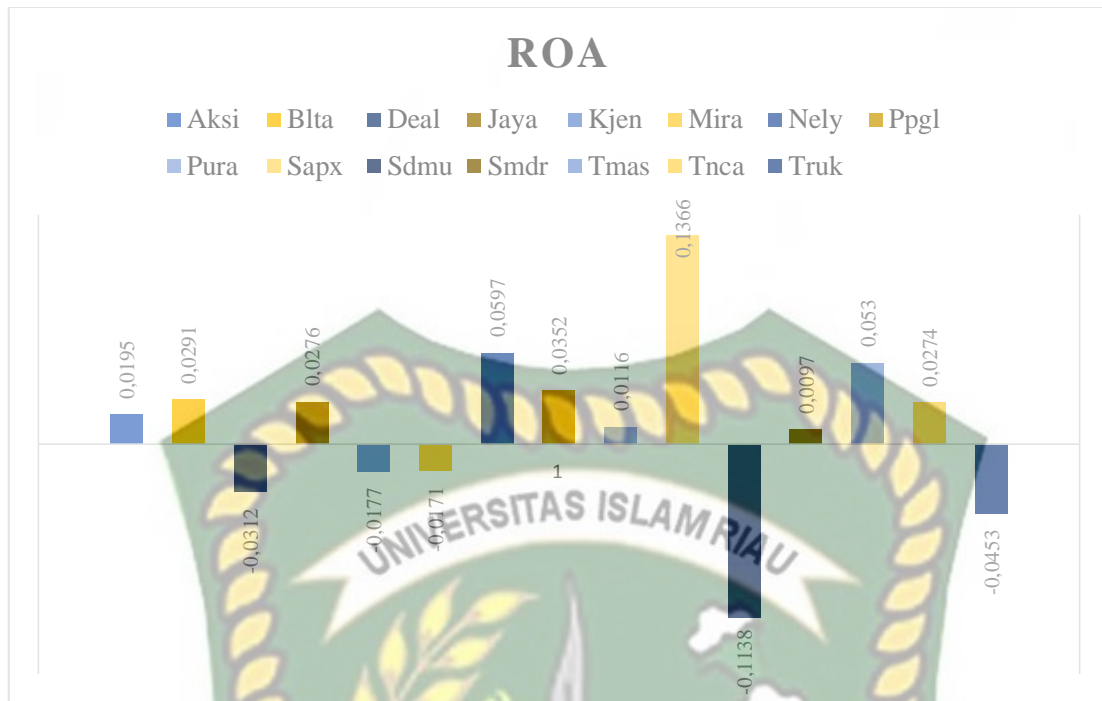
Berbagai model prediksi kebangkrutan sudah timbul selaku sistem prediktif serta peringatan dini buat kesusahan keuangan, sebab model ini bisa digunakan selaku fasilitas buat memprediksi ataupun apalagi membetulkan suasana saat sebelum menggapai kondisi krisis ataupun kebangkrutan. Perihal ini menampilkan perlunya peringatan dini terhadap permasalahan keuangan yang mengancam operasional industri.

Nirmalasari (2018) dalam Analisis Financial Distress pada Industri Zona Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa pengaruh Indonesia. akibat riset ini menerangkan kalau tata cara Altman mempunyai taraf akurasi yg sangat besar ialah sebesar

89. 524%. Sebaliknya tata cara Zmijewski dan tata cara Springate mempunyai taraf akurasi masing masing sebesar 79, 048% serta 72, 381%.

Primasari(2017) dalam Menganalisis Altman Z- score, Grover Score, Springate serta zmijewski Selaku Sinyal Kesusahan Keuangan(Riset Empiris Industri Benda Konsumen Indonesia). Hasil riset ini menampilkan kalau tata cara Altman, Springate, serta Zmijewski bisa digunakan buat pengujian financial distress. Walaupun tata cara Grover tidak bisa digunakan buat memprediksi kebangkrutan industri. Hasil riset ini pula ialah analisis yang sangat efisien serta akurat, serta hasilnya menampilkan kalau tata cara Altman merupakan tata cara yang sangat efisien serta akurat. Perihal ini nampak dari uji determinasi serta nilai signifikansi F yang menampilkan nilai paling tinggi dibanding tata cara lain yang digunakan buat memprediksi sinyal financial distress.

Widenda (2016) dalam Prediksi Financial Distress Industri Di Indonesia Bersumber pada Model Altman, Springate, serta Zmijewski. Hasil riset ini menampilkan kalau ketiga tata cara tersebut bisa memprediksi Financial Distress dengan tingkatan ketepatan sama buat tata cara Altman serta Springate ialah 87, 5%, dan 75% buat tata cara Zmijewski.



Sumber : data diolah peneliti.

Gambar 1.1
Grafik Retrun On Asssets

Grafik diatas membagikan bahwa di rasio Return On Assets (ROA) dari 15 perusahaan sub sector logistic dan pengantaran yang mempunyai nilai tertinggi yaitu pada Pt Satria Antaran Prima Tbk menggunakan nilai 0,1366. Sedangkan perusahaan sub sector logistic serta pengantaran yg mempunyai nilai terendah pada rasio ini yaitu pada Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk dengan nilai -0,1138.

Oleh karena itu, sangat perlu untuk menganalisis urusan keuangan perusahaan dari sini, agar diketahui sampai dimana kemampuan perusahaan dalam mengatur aset. Analisis keuangan keberadaan perusahaan bisa menjadi sebagai alat bagi perusahaan akan merumuskan strategi bisnisnya. Biasanya disebabkan perusahaan dapat lebih mengenal perusahaannya dipadankan dengan perusahaan lain. Selain itu, dapat mengidentifikasi kekuatan dan kesenjangan prestasi keuangan berdasarkan rasio keuangan yang ada, serta gambaran risiko pembiayaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti rasa perlu untuk melakukan kajian secara objektif terhadap penilaian kinerja dan resiko keuangan pada perusahaan sub sector logistic dan pengantaran. Dalam penelitian ini maka peneliti menetapkan judul yaitu : ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN GROVER PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19. Mengingat adanya masa pandemic saat ini dan keterbatasan waktu, ilmu dan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada aspek keuangan perusahaan yang terjadi pada masa pandemic covid-19 yaitu 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bersarkan uraian lata belakang diatas, maka yang menajdi rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini ialah : “ manakah diantara keempat metode ini yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sector logistic dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? “

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui manakah diantara keempat metode ini yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sector logistic dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan agar dapat menyalurkan manfaat untuk orang-orang yang berkepentingan sebagai berikut :

a. Pimpinan perusahaan

Agar dapat berguna apakah operasional perusahaan yang dijalankan apakah sudah beroperasional secara efektif dan efisien, sekaligus mampu menentukan kekuatan serta kelemahan, yang dapat juga berguna untuk Menyusun kebijakan operasi dimasa yang berikutnya.

b. Peneliti

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini bisa dapat meningkatkan wawasan peneliti, khususnya dalam menganalisis kinerja dan resiko bisnis di perusahaan perusahaan sub sector logistic dan pengantaran.

c. Referensi

Dan selanjutnya dapat menambah ilmu dan acuan (referensi) bagi peneliti dalam bidang serta lingkup keilmuan yang sama.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan penelitian ini, secara umum penulis membahas serta memaparkan sistematika penulisan yang peneliti susun dalam beberapa bab dengan mempergunakan materi sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bagian ini, menganalisis latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini, menganalisis tentang teori-teori yang berkaitan dengan fianancial distress, kerangka pemikiran, hipotesis dan juga variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, menganalisis tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel pada penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bagian ini, menganalisis bab gambaran umum pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, menganalisis tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB VI : PENUTUPAN

Pada bagian ini, yang berisikan bagian akhir dari penelitian ini yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Laporan keuangan

2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban semua perusahaan untuk menyusun dan melaporkan pada periode waktu tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisa sehingga Anda dapat melihat dimana kelemahan dan kekuatan perusahaan Anda. Laporan keuangan ini menentukan latar belakang apa yang harus dilakukan perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang dengan menelaah berbagai isu yang ada baik kelemahan maupun kekuatannya. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, dan informasi ini juga dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk menilai posisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan setiap kali terjadi perubahan atau kemajuan posisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan berusaha menyatukan perusahaan tentang cara mengelolanya setiap hari. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, Anda dapat mengetahui perkembangan perusahaan dari sudut pandang kondisi keuangan perusahaan. Untuk informasi lebih lanjut tentang laporan keuangan. Pendapat para ahli adalah sebagai berikut.:

Laporan keuangan adalah berupa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva ini dibalik angka-angka tersebut. (Brigham dan Houston,2008)

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Inti dari laporan keuangan ini ialah menggambarkan pos-pos keuangan

perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmie, 2010) dalam praktiknya dikenal dalam beberapa jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan total aset (harga), kewajiban (utang), dan modal perusahaan pada titik waktu tertentu. Neraca menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen-komponen pada neraca. Informasi lengkap yang terdapat dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a) jenis atau harga harta yang dimiliki (harta)
- b) total rupiah untuk setiap total aset
- c) Jenis kewajiban atau kewajiban (liability)
- d) Jumlah Rupiah untuk setiap kewajiban atau hutang
- e) Jenis modal (ekuitas)
- f) dan besarnya rupiah untuk setiap modal.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi mencerminkan kondisi operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat selama siklus bisnis tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan sedang untung atau rugi. hilang. Status kesehatan.

Mirip dengan neraca, laporan laba rugi juga memberikan informasi yang diperlukan, informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh selama periode waktu tertentu
- b. Jumlah Rp untuk setiap jenis pendapatan
- c. total pendapatan
- d. Jenis biaya atau beban dalam suatu periode

- e. Besaran rupiah dalam setiap biaya atau beban yang dikeluarkan dan total biaya yang dikeluarkan
- f. Hasil operasi dicapai dengan mengurangi pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, perbedaan ini disebut untung dan rugi.

3. Laporan perusahaan modal

Laporan permodalan perusahaan adalah laporan yang menggambarkan jumlah periode yang dimiliki perusahaan saat ini. Nah, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal. Informasi yang terdapat dalam laporan Capital Corporation adalah sebagai berikut:

- a) Jenis jenis jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesuai perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar kas perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Ada juga arus kas keluar, yaitu biaya yang ditanggung perusahaan. Arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi selama periode waktu tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Keuangan merupakan laporan yang diperlukan sehubungan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan-penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab-sebab tujuan sehingga penggunaan laporan keuangan menjadi jelas atas data yang disajikan.

Laporan keuangan menurut Bambang Susanto (1995) adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta semua informasi yang terdapat dalam lampiran, termasuk laporan sumber dan penggunaan dana.

Pelaporan keuangan adalah gambaran keadaan posisi keuangan suatu perusahaan, termasuk neraca yang mencerminkan sumber dan penggunaan dana serta laporan laba rugi yang mencerminkan hasil kegiatan yang dicapai selama periode tersebut (Hamdi Agustin, 2013). Pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajer Bagi manajer, laporan keuangan digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dan sebagai pedoman serta perencanaan untuk masa depan.
2. Pemilihan perusahaan, bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan.
3. Investor Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui klien potensial mana yang akan menjamin investasi mereka.
4. Kreditur, kreditur ini membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya.
5. Pemerintah, berdasarkan pandangan pada aktivitas dan profitabilitas untuk menentukan besar pajak penghasilan.

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan oleh sejumlah besar pengguna.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna, tetapi laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin diperlukan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi, karena laporan keuangan umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh. disediakan. informasi dapat dipercaya. menerima. Informasi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan atau dipertanggungjawabkan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pengguna yang ingin mengetahui apa yang terjadi atau siapa yang bertanggung jawab akan dapat membuat keputusan (ekonomis). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk mempertahankan atau menjual investasi di perusahaan, atau untuk menunjuk kembali atau mengubah manajemen.

Menurut Ryan dan Miyosi (dalam Yuliastary Dan Wirakusuma 2013) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan berbagai macam informasi pada periode tertentu (periode akuntansi/satu tahun) misalnya seperti perubahan asset perusahaan;
2. Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan;
3. Kami mendukung pertimbangan untuk pemangku kepentingan tertentu. Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan dan posisi keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa yang akan datang.

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna dalam dunia bisnis

yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan benar, Anda dapat mengambil tindakan keuangan pada institusi perusahaan yang dilaporkan dan berharap dapat menghasilkan keuntungan untuknya.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang hati-hati untuk menilai posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, dengan tujuan menentukan perkiraan dan prakiraan yang paling mungkin dari keadaan dan kinerja perusahaan di masa depan. Menurut (Munawir, 2010:5), laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemegang saham. Analisis dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor dan kreditur untuk mengambil keputusan dan mempertimbangkan kinerja perusahaan dan prospek masa depan. Salah satu cara untuk memproses dan menginterpretasikan informasi akuntansi secara relatif dan absolut adalah dengan menjelaskan hubungan spesifik antara satu angka dengan angka lainnya dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan didasarkan pada data dan keadaan historis, tetapi menggunakan data laporan keuangan yang ada sebagai penilaian. Analisis rasio keuangan disertakan untuk menilai risiko dan peluang di masa depan. Laporan keuangan yang muncul dalam pengukuran dan laporan keuangan yang muncul satu demi satu, serta laporan keuangan yang muncul dalam rasio keuangan, dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam menentukan tingkat kondisi keuangan perusahaan. Namun, jika memperhatikan satu alat rasio saja tidak cukup, Anda perlu melakukan analisis persaingan yang dihadapi pemilik bisnis di industri yang lebih luas dan menggabungkannya dengan analisis kualitatif bisnis dan manufaktur sebagai studi industri. Rasio keuangan atau financial ratio adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data

keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (laporan keuangan, laporan laba rugi, kas) pernyataan aliran lainnya (Riyanto, 2001:331) Secara umum pengelompokan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai beberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-putusan.

Ada beberapa jenis Teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis komparatif antar laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.
- b. Analisis tren, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu.
- c. Analisis persentase menurut kelompok adalah analisis yang dilakukan untuk membandingkan laporan rencana dan laporan laba rugi antar kelompok laporan keuangan.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dalam periode.

- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan keuangan kas dalam suatu periode.
- f. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi
- g. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor periode kesatu periode.
- h. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau break even point, untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk meluaskan berita yang terdapat pada laporan keuangan. Sebagai kegunaan analisis laporan keuangan (Harahap, 2007) dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implisit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan..
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Hery (2016) adalah sebagai berikut:

1. Scraning Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan penggabungan.
2. Forcasting
Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Diagnosis
Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan. ataupun masalah lainnya.
4. Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

5. Understanding

Melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan menghubungkan satu item laporan keuangan dengan item laporan keuangan lainnya dengan hubungan yang relevan dan signifikan (Yuliastary dan Wirakusuma 2013). Analisis rasio juga digunakan sebagai alat ukur untuk membantu manajemen mengevaluasi kinerja perusahaan. Semakin dini tanda-tanda kebangkrutan terdeteksi, manajemen akan semakin baik karena pencegahan dini dapat memperbaikinya, dan perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan dan kesulitan keuangan.

Berikut adalah jenis jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri (dalam Yuliastari dan Wirakusuma, 2013) sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya;
2. Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajiban saat perusahaan dilikuidasi;
3. Rentabilitas/Profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (SDM, modal, kas) yang ada untuk menghasilkan laba untuk perusahaan;

4. Rasio Leverage menggambarkan tentang utang perusahaan terhadap asset atau modal Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan jika dilihat dengan modal sendiri atau ekuitas:
5. Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya:
6. Rasio Pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun;
7. Penilaian pasar menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal:
8. Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai dengan menilai dari segi produktivitas unit unitnya.

2.3 Financial Distress

2.3.1 Pengertian financial distress

Menurut penelitian Beaver (1966) (Rismawaty: 2012) tentang financial distress, tidak ada definisi khusus dari financial distress. Setiap ekonom memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang mendefinisikan kesulitan keuangan. Foster (1986: 535) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai masalah likuiditas serius yang tidak dapat diselesaikan tanpa penyesuaian besar pada operasi atau struktur entitas. (Masalah likuiditas yang parah tidak dapat diselesaikan tanpa perubahan besar pada operasi dan struktur perusahaan). Platt dan Platt (2002: 1) mendefinisikan financial distress sebagai suatu tahap dimana kondisi keuangan perusahaan menurun, sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Keadaan ini sering ditandai dengan keterlambatan pengiriman, penurunan kualitas produk, dan keterlambatan pembayaran tagihan bank. Definisi lain dari financial distress yang terkait dengan informasi dalam laporan keuangan antara lain:

1. Hofer(1980): financial distress merupakan keadaan dimana industri hadapi laba bersih negatif sepanjang sebagian tahun.
2. Whitaker(1999): financial distress merupakan keadaan dimana arus kas yang terdapat lebih kecil daripada jatah utang jangka panjang yang hendak jatuh tempo.
3. Almilia, Kristijadi(2003) financial distress merupakan keadaan dimana industri hadapi laba bersih pembedahan(net operation income) negatif sepanjang sebagian tahun serta sepanjang lebih dari satu tahun tidak melaksanakan pembayaran deviden pemberhentian tenaga kerja ataupun melenyapkan pembayaran dividen.
4. Luciana(2006): financial distress merupakan keadaan dimana industri hadapi delisted akibat laba bersih serta nilai novel ekuitas negatif berturut- turut dan industri tersebut sudah di- merger.

Dari penjelasan di atas tersirat kalau financial distress bisa ditinjau komposisi neraca ialah perbandingan jumlah aktiva serta kewajiban, dari laporan laba rugi bila industri terus menerus rugi, serta dari laporan arus kas bila arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar.

industri yang berdiri tentu memiliki visi serta misi tiap- tiap Mereka tidak ingin hingga industri yang mereka kelola hingga hadapi kegagalan ataupun kebangkrutan. Perihal ini yang membuat pihak manajemen wajib dapat memiliki ilham buat mempertahankan kondisi industri jadi lebih baik. Oleh sebab itu, kebangkrutan dalam melaksanakan sesuatu industri wajib dapat dicegah serta diduga. Di mari dibutuhkan sesuatu analisis menimpa kebangkrutan selaku titik 7 dini pihak manajemen wajib dapat berinovasi dalam melaksanakan aktivitas

operasionalnya supaya perihal semacam kebangkrutan ini tidak terjalin. Bagi Peter serta Yoseph(2011),

Bersumber pada Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan, bangkrut ataupun pailit merupakan kondisi dimana seorang yang oleh sesuatu majelis hukum dinyatakan bankrupt serta yang aktivanya ataupun warisannya sudah diperuntukkan buat membayar utang- utangnya. Sebaliknya, bagi UU no 37 tahun 2004 kepailitan dimaksud selaku sita universal atas seluruh kekayaan Debitor Pailit yang pengurusan serta pemberesannya dicoba oleh Kurator di dasar pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana (Christiana Kurniasari 2013) diatur dalam Undang- Undang Menurut

Saat sebelum bangkrut, industri terlebih dulu hadapi kesusahan keuangan (financial distress). Ini merupakan sesi kesusahan keuangan yang terjalin saat sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi, semacam yang dipaparkan oleh Plat serta Plat (2002) dari Almilia(2006). Sedangkan itu, Kahya serta Theodossiou (1999: 324) dari Endri (2009) mengklasifikasikan kesusahan keuangan bersumber pada kriteria default. Atau lembaga keuangan. Data lain tentang default serta isyarat default diperoleh dari data Wall Street Journal Index (WSJI).

Mengenal posisi keuangan industri kamu sangat berarti buat melindungi kesehatan industri Kamu. Keadaan keuangan yang baik menampilkan grafik yang baik sebab bisa pengaruhi pihak luar ataupun sebab investor percaya hendak menanamkan modalnya. Kondisi kesusahan keuangan(financial distress) wajib dihindari oleh industri. Tidak cuma bisa menimbulkan kebangkrutan, namun pula bisa pengaruhi keyakinan investor dalam penanaman modal. Terdapat sebagian penanda yang bisa digunakan buat mengenali kemampuan kesusahan keuangan(financial distress).

Bagi Foster(1986) dalam Almilia serta Kristijadi(2003), ada 4 penanda menimpa mungkin dari kesusahan keuangan, diantaranya

- a. Analisis arus kas buat periode saat ini serta yang hendak tiba.
- b. Analisis strategi industri yang memikirkan pesaing potensial struktur bayaran relatif, ekspansi rencana dalam industri, keahlian industri buat meneruskan peningkatan bayaran, mutu manajemen can lain sebagainya
- c. Analisis laporan keuangan dari industri dan perbandingannya dengan industri lain. Analisis ini bisa berfokus pada sesuatu variabel keuangan tunggal ataupun sesuatu campuran dari variabel keuangan.
- d. Variabel eksternal semacam return sekuritas serta evaluasi obligasi.

Dari ulasan di atas, keadaan tersebut bisa disimpulkan selaku berikut. Apa yang diucap pelemahan keuangan ataupun kesusahan keuangan merupakan salah satu penanda dini kalau industri bisa jadi mengarah kegagalan ataupun kebangkrutan. Kebangkrutan industri merupakan suatu yang tidak mau Kamu natural. Kebangkrutan di mari berarti, selaku sesuatu kondisi ataupun suasana dalam perihal ini, keuntungan yang industri sudah hadapi kekurangan serta kekurangan dana buat melaksanakan ataupun melanjutkan usaha, serta sasaran ekonomi yang dicapai oleh industri merupakan pengembalian pinjaman, pembedahan. Kewajiban- kewajiban yang bisa digunakan buat menghimpun dana serta wajib dipadati bisa ditutupi oleh keuntungan ataupun kekayaan(Ramadani serta Niki) yang dipunyai industri serta tidak bisa dicapai oleh industri.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebangkrutan

Kebangkrutan bisa diartikan sebagai gagalnya suatu perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan bisa juga disebut likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan atau insovabilitas

Menurut Martinal, 1995 dalam Mokhamad Iqbal Dwi Nugroho kebangkerutan sebagai kegagalan didefinisi dalam beberapa arti.

1) Kegagalan Ekonomi (Economic Distressed)

Kegagalan dalam arti finansial biasanya berarti perusahaan merugi atau pendapatan perusahaan tidak menutupi biaya sendiri. Ini berarti bahwa tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau nilai karena s lancar perusahaan lebih kecil dari kewajibannya. Kegagalan terjadi ketika arus kas aktual perusahaan berada di bawah arus kas yang diharapkan. Kegagalan juga dapat berarti bahwa pengembalian biaya perolehan suatu investasi lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

2) Kegagalan Keuangan (Financial Distressed)

Kegagalan keuangan ini juga bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ini ada dua yakni :

- a. Technical insolvency, dimana perusahaan dapat dikatakan gagal apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo meskipun total aset melebihi total bunga atau terjadi apabila perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih syarat dalam ketentuan hutangnya seperti sebagai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar yang telah ditentukan. rasio kekayaan bersih terhadap total aset bersyarat. Technical insolvency juga terjadi ketika arus kas tidak mencukupi untuk memenuhi pembayaran bunga atas pelunasan pokok pada tanggal tertentu.
- b. Kebangkrutan dalam arti bangkrut. Ini berarti bahwa kebangkrutan ditentukan oleh nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan, yang lebih kecil dari kewajiban. Likuiditas adalah proses yang berakhir dengan asimilasi perusahaan sebagai perusahaan. Likuiditas menekankan pada personalitas hukum suatu perusahaan sebagai badan hukum dengan segala hak dan kewajibannya. Likuiditas dan pembubaran suatu perusahaan selalu

mengakibatkan penutupan usaha, tetapi likuiditas tidak serta merta berarti perusahaan tersebut bangkrut.

Jauch dan Glueck dalam Adnan (2000) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah harga barang dan jasa, kebijakan moneter, gejala inflasi dan deflasi suku bunga, dan keseimbangan antara mata uang asing dan pembayaran, dan devaluasi atau revaluasi uang yang berkaitan dengan surplus atau defisit. Hubungan dengan perdagangan luar negeri. Sektor sosial Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.
- b. Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya perusahaan membengkak, terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tidak direncanakan oleh manajemen, sistem tidak terintegrasi dan pengelola pengguna tidak profesional. Sektor pemerintah Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, penenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. aktor Eksternal Perusahaan

- a. Faktor pelanggan / konsumen Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk

menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

- b. Faktor kreditur Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditan suatu perusahaan.
- c. Faktor pesaing Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor Internal

Perusahaan Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal menurut Harmanto dalam Adnan (2000) sebagai berikut :

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akar menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan. oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.3.3 Penyelesaian financial distress

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan menghadapi financial distress yaitu biaya operasional yang meningkat, ekspansi yang berlebihan, teknologi yang ketinggalan zaman, tata kelola perusahaan yang lemah, kondisi persaingan dan kondisi ekonomi.

Restrukturisasi dan likuiditas merupakan solusi financial distress. Menurut Hamdi Agustin (2003), didefinisikan sebagai: Restrukturisasi, yaitu kegiatan mengubah struktur keuangan suatu perusahaan dalam rangka memperluas atau mengurangi posisi perusahaan dari segi potensi keuangan dan posisi kegiatan usaha secara keseluruhan. dan sebagian.

Reorganisasi yaitu perusahaan yang menyeluruh dan keseluruhan struktur modal Yang terpaksa harus dijalankana karena perusahaan dalam keadaan insovable. Likuiditas yaitu tindakan untuk menjual seluruh asset perusahaan sehingga perusahaan tidak beroperasi atau tidak melalukukan kegitan usaha. Untuk melakukan tindakan likuiditas, perusahaan terlebih dahulu mengeluarkan biaya likuititas dan biaya hitung-hitung perusahaan. Bagi pemegang saham akan mendapatkan dananya apabila biaya likuitidas dan hutang-hutang telah dibayar.

2.4 Metode Analisis Financial Distress

2.4.1 Sejarah Perkembangan Metode Analisis Financial Distress

Sejarah pertumbuhan hukum kepailitan terjalin pada dikala krisis global Perang Dunia I pada tahun 1930- an. Seluruh industri di dunia dikala itu terserang akibat krisis. Dari situ, para ekonom merumuskan rasio keuangan. Perihal ini jadi tolak ukur untuk industri buat mengajukan kredit dari bank. Dari rasio ini, analis bisa memandang apakah industri tersebut bisa dipercaya. Rasio yang digunakan pada dikala itu merupakan rasio keuangan individu. Setelah itu jelaskan tiap- tiap rasio tersebut. Evolusi hukum kepailitan tidak bisa dihindari sebab para analis sudah banyak memakainya. Rasio Keuangan Individu setelah itu menarangkan tiap- tiap rasio ini secara individual. Ini jelas tidak valid, sebab tiap rasio menciptakan interpretasi yang berbeda. sehingga data yang diberikan tidak mewakili kondisi

industri yang sesungguhnya. Para ekonom setelah itu mencari metode supaya cocok dengan kebangkrutan industri. Setelah itu pada akhir tahun 1960-an, Edward I. Altman, prof keuangan di NYU Business School, memakai model Multivariate Discriminant Analysis (MDA), ataupun model multivariat. Model multivariat memakai 2 ataupun lebih variabel secara bersama-sama dalam satu persamaan buat mempermudah analisis dalam menguasai kesehatan keuangan sesuatu industri, sehingga lahirlah tata cara Altman Z Score selaku cikal bakal lahirnya undang-undang kepailitan. Bagi riset yang dicoba oleh Altman, ada kesesuaian 95% dengan ilustrasi yang diambil dari riset (Hanafi, 2016).

Bersamaan waktu, sebagian metode pemakaian model MDA sudah timbul, ialah tata cara Springate, Grover, serta Zmijewski. Tiap-tiap dari keempat tata cara pemakaian model MDA memakai rasio keuangan yang berbeda. Perihal ini sebab pertumbuhan tata cara analisis lebih dahulu. Springate meningkatkan tata cara Altman memakai model MDA. Springate memakai analisis diskriminan berganda bertahap buat memilah 4 dari 19 rasio keuangan terkenal buat membedakan industri dalam kebangkrutan ataupun zona nyaman. Hasil Springate menampilkan tingkatan akurasi 92,5%. Jeffrey S. Grover meningkatkan serta mengevaluasi kembali tata cara Altman Z-Score. Dimensi ilustrasi merupakan 70 industri, dimana 35 industri bangkrut antara tahun 1982 serta 1996 serta 35 industri tidak bangkrut. Hasil dari riset yang dicoba oleh Grover menampilkan mempunyai tingkatan akurasi sebesar 97,7% (Yuliana, 2018).

Zmijewski melaksanakan riset dengan memandang kembali riset 20 tahun terakhir di bidang kebangkrutan. Rasio diambil dari rasio keuangan dari riset lebih dahulu, dengan memakai ilustrasi 75 industri bangkrut serta 3.573 industri sehat antara tahun 1972 serta 1978. Hasil riset yang dicoba oleh Zmijewski menampilkan tingkatan akurasi sebesar 94,9%. Ohlson meningkatkan tata cara kebangkrutan memakai model logit bersyarat, yang dikira bisa mengimbangi kekurangan model MDA yang digunakan oleh Altman. Springate, Grover

serta Zmijevsky. Ohlson memakai ilustrasi 105 industri pailit serta 2.058 industri yang tidak pailit antara tahun 1970- 1976 dalam penelitiannya. Hasil riset yang dicoba oleh Ohlson menampilkan tingkatan akurasi sebesar 96,4% (Yuliana, 2018). Riset prediksi kebangkrutan mulai berganti pada dini 1990-an kala model analitik logit digunakan selaku pengganti MDA. Model analisis logit digunakan oleh tata cara Zavgren. Riset yang dicoba oleh Zavgren menciptakan akurasi sebesar kebangkrutan (Yuliana, 2018).

Pada bagian tata cara analisis financial distress periset hendak memakai 3 tipe tata cara prediksi financial distress yang dapat dikatakan populer. Metode- metode itu yakni tata cara Altman Z- score, Springate serta Grover:

2.4.2 Metode Altman Z-score

Menurut Burhanuddin (2015), Edward Altman juga melakukan penelitian tentang financial distress setelah pertama kali diusulkan oleh Beaver pada tahun 1966. Altman melakukan apa yang disarankan Beaver (1966) di akhir makalah, yaitu melakukan analisis multivariat. Metode yang diusulkan oleh Altman kemudian menjadi metode yang paling populer untuk memprediksi kesulitan keuangan. Metode ini disebut Z-Score Altman, dan dalam penelitiannya menggunakan metode stepwise multivariate discriminant analysis (MDA).

Pada akhir 1960-an, Edward Altman, seorang profesor keuangan di New York University School of Business, mengembangkan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score. Model tersebut tidak berfokus pada ukuran perusahaan, melainkan mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok yang lebih mungkin untuk bangkrut atau yang kecil kemungkinannya untuk bangkrut. Weston dan Brigham (2005) menjelaskan bahwa Altman kemudian merevisi model aslinya pada tahun 1993. Pada tahun 1995, Edward I. Altman melakukan penyesuaian lebih lanjut terhadap metode prediksi kebangkrutan, sehingga dapat

digunakan pada perusahaan publik dan non-publik. Pada semua jenis ukuran perusahaan, dan untuk semua perusahaan dalam industri yang berbeda. Sehingga model Altman hasil modifikasi sebagai berikut (Yuliana, 2018):

$$Z=6,56X_1 + 3,26X_2 +6,72 X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z : *Bankruptcy Index*

X1 : *Working Capital / Total Asset*

X2 : *Retained Earning / Total Asset*

X3 : *Earning Before Interest and Taxes / Total asset*

X4 : *Book Value of Equity / Book Value of Total Debit*

Berdasarkan hasil perhitungan Modified Altman Model didapatkan nilai Z Score yang terbagi menjadi tiga kategori sebagai berikut (Yuliana, 2018):

- a. Jika Z-score > 2,60, maka perusahaan tersebut tergolong tidak bangkrut.
- b. Jika nilainya $1,10 < Z < 2,60$, tidak mungkin untuk menentukan apakah perusahaan tersebut bangkrut.
- c. Jika Z-score < 1,10, maka perusahaan diklasifikasikan bangkrut.

Berikut adalah kelebihan dari metode Ultraman:

1. Dengan menggunakan rasio EBIT-to-Total Assets, rasio ini menunjukkan total pendapatan perusahaan sebagai persentase dari total asetnya, sehingga memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas utamanya (inti bisnisnya).

2. Hukum Ultraman berlaku untuk perusahaan yang terdaftar dan perusahaan yang tidak terdaftar.

Berikut ialah kelemahan dari tata cara Altman:

1. Tata cara Altman tidak memakai current ratio dalam memprediksi kebangkrutan, sementara itu rasio ini merupakan dimensi kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek sehingga bila meningkatkan rasio ini tata cara Altman akan lebih akurat.
2. Rasio penjualan terhadap total peninggalan tidak digunakan pada tata cara Altman ini. Sementara itu rasio ini menggambarkan efektifitas industri dalam memakai total asetnya buat mendapatkan penjualan/ pemasukan yang besar.

2.4.3 Metode Springate

Brigham serta Weston(2005) menarangkan kalau Springate meningkatkan tata cara Altman pada tahun 1978 memakai multiple discriminant analysis(MDA). Menjajaki prosedur yang dibesarkan oleh Altman, Springate memakai analisis diskriminan berganda stp- bijaksana buat memilah 4 dari 19 rasio keuangan terkenal buat membedakan industri dalam kebangkrutan ataupun zona nyaman. Awal mulanya tata cara tersebut memakai 19 rasio keuangan terkenal, tetapi sehabis dicoba pengujian ulang, Springate kesimpulannya memilah 4 rasio buat memastikan kriteria menempatkan industri dalam jenis sehat ataupun berisiko bangkrut. Model tersebut mempunyai rumus selaku berikut(Yuliana, 2018):

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana :

S : *Bankruptcy Index*

A : *working capital / Total Asset*

B : *Net Profit Before Interest and Taxes / Total Asset*

C : *Net Profit Before taxes / current Liabilites*

D : *Sales / Total Asset*

Nilai yang dihasilkan dari penjumlahan rumus yang ada diatas dapat dilakukan perbandingan dengan nilai *cut off* untuk kategori sebagai berikut (Yuliana,2018):



Tabel 2.1

Nilai cut off Metode Springate

Nilai Cut Off	Prediksi
$S > 0,862$	Tidak Bangkrut
$S < 0,862$	Bangkrut

Sumber : Yuliana (2018)

Berikut ialah kelebihan dari Tata cara Springate:

1. Dengan memakai rasio EBT terhadap kewajiban mudah. sehingga bisa membagikan cerminan apakah laba saat sebelum pajak industri bisaenuhi kewajiban mudah yang diperoleh oleh industri.
2. Tata cara ini pula memakai rasio penjualan terhadap total peninggalan, sehingga bisa membagikan cerminan seberapa baiknya industri memakai total peninggalan supaya memperoleh hasil penjualan ataupun pemasukan yang besar.

Berikut ialah kelemahan dari tata cara Springate:

1. Tata cara Springate tidak digunakannya rasio kas dengan total peninggalan, sehingga tidak bisa dikenal seberapa besar apakah kapasitas kas industri lumayan buat membayar kewajiban lancarnya.
2. Tata cara Springate pula tidak memakai rasio kewajiban jangka panjang terhadap total peninggalan sehabis dikurangi kewajiban mudah, sehingga tidak bisa dikenal seberapa besar proporsi hutang dalam struktur keuangan industri.

2.4.4 Metode Zmijewski

Brigham serta Weston(2005) menarangkan kalau ekstensi Zmijewski(1984) dari riset prediksi kebangkrutan tingkatan daya guna rasio keuangan selaku perlengkapan buat mengetahui kegagalan keuangan industri. Zmijewski melaksanakan riset dengan memandang kembali riset 20 tahun terakhir tentang kebangkrutan. Rasio keuangan diseleksi dari rasio keuangan dari riset lebih dahulu serta ilustrasi 75 industri bangkrut serta 3573 industri sehat antara tahun 1972 serta 1978. Model tersebut menciptakan rumus selaku berikut(Yuliana, 2018):

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$X_1 = ROA$ (*Retrun on Asset*)

$X_2 = Leverage$ (*Debt Ratio*)

$X_3 = Likuiditas$ (*Current Ratio*)

Bila suatu industri menemukan skor lebih dari 0 dari model prediksi kebangkrutan ini, hingga diprediksikan kalau industri tersebut mungkin besar hendak hadapi kebangkrutan. Kebalikannya, bila skor industri kurang dari 0, industri tidak diharapkan bangkrut. Skor yang diperoleh dari perhitungan di atas bisa dibanding dengan cutoff buat jenis berikut(Yuliana, 2018):

Tabel 2.2

Nilai Cut Off Metode Zmijewski

Nilai cut off	Peridiksi
$X < 0$	Tidak bangkrut
$X > 0$	Bangkrut

Berikut ini merupakan keuntungan dari rasio Zmijewski:

1. Tata cara Zmijewski memakai rasio mudah, yang menampilkan keahlian industri buat membayar hutang jangka pendek.
2. Tata cara Zmijewski pula memakai rasio leverage(rasio hutang). Perihal ini bisa menampilkan posisi jumlah kewajiban total terhadap total peninggalan.

Berikut ini merupakan kerugian dari rasio Zmijewski:

1. Tata cara Zmijewski tidak memakai rasio EBT terhadap kewajiban mudah. Oleh sebab itu tidak bisa jadi buat mengenali apakah industri hendak sanggup menutupi kewajiban mudah dengan laba saat sebelum pajaknya.
2. Tata cara Zmijewski pula tidak memakai rasio nilai novel ekuitas/ kewajiban novel, sehingga tidak bisa jadi buat memperhitungkan apakah industri sanggup melakukan kewajibannya dari nilai pasar modal itu sendiri.

2.4.5 Metode Grover

Brigham serta Weston(2005) menarangkan kalau Jeffrey S. Grover meningkatkan serta mengevaluasi kembali model Altman Z- Score. Besar ilustrasi 70 industri, dimana 35 industri pailit antara tahun 1982- 1996 serta 35 industri tidak pailit. Model Grover merupakan selaku berikut(Yuliana, 2018):

$$G = 1,650X_1 + 3,40X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Dimana :

$X1 : Working\ Capital / total\ asset$

$X2 : Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes / total\ asset$

$X3 : net\ income / total\ asset$

Table 2.3

Nilai Cut Off Metode Grover

Nilai Cut Off	Prediksi
$G > 0,01$	Tidak Bangkrut
$G < -0,02$	Bangkrut

Sumber : Yuliana (2018)

Berikut ini merupakan keuntungan dari tata cara Grover:

1. Tata cara Grover memakai rasio modal kerja terhadap peninggalan, yang membolehkan Kamu buat memandang apakah sesuatu industri sanggup menciptakan modal kerja dari total peninggalan yang dimilikinya.
2. Rasio EBIT terhadap total peninggalan yang diadopsi oleh tata cara Ben Grover bisa mencerminkan apakah industri bisa menciptakan EBIT dari total peninggalan yang dipunyai industri.

Berikut ini merupakan kelemahan dari tata cara Grover

1. Tata cara Grover tidak memakai rasio penjualan terhadap total asset, sehingga tidak bisa dikenal efektifitas industri dalam memakai segala asset yang dipunyai buat menciptakan penjualan/ pemasukan yang besar
2. Tata cara Grover pula tidak memakai rasio arus kas pembedahan terhadap total kewajiban, sehingga tidak bisa dikenal apakah industri dalam melaksanakan operasinya Sebagian besar dibiayai oleh hutang ataupun tidak.

2.5 Penelitian Terdahulu

Table 2.4

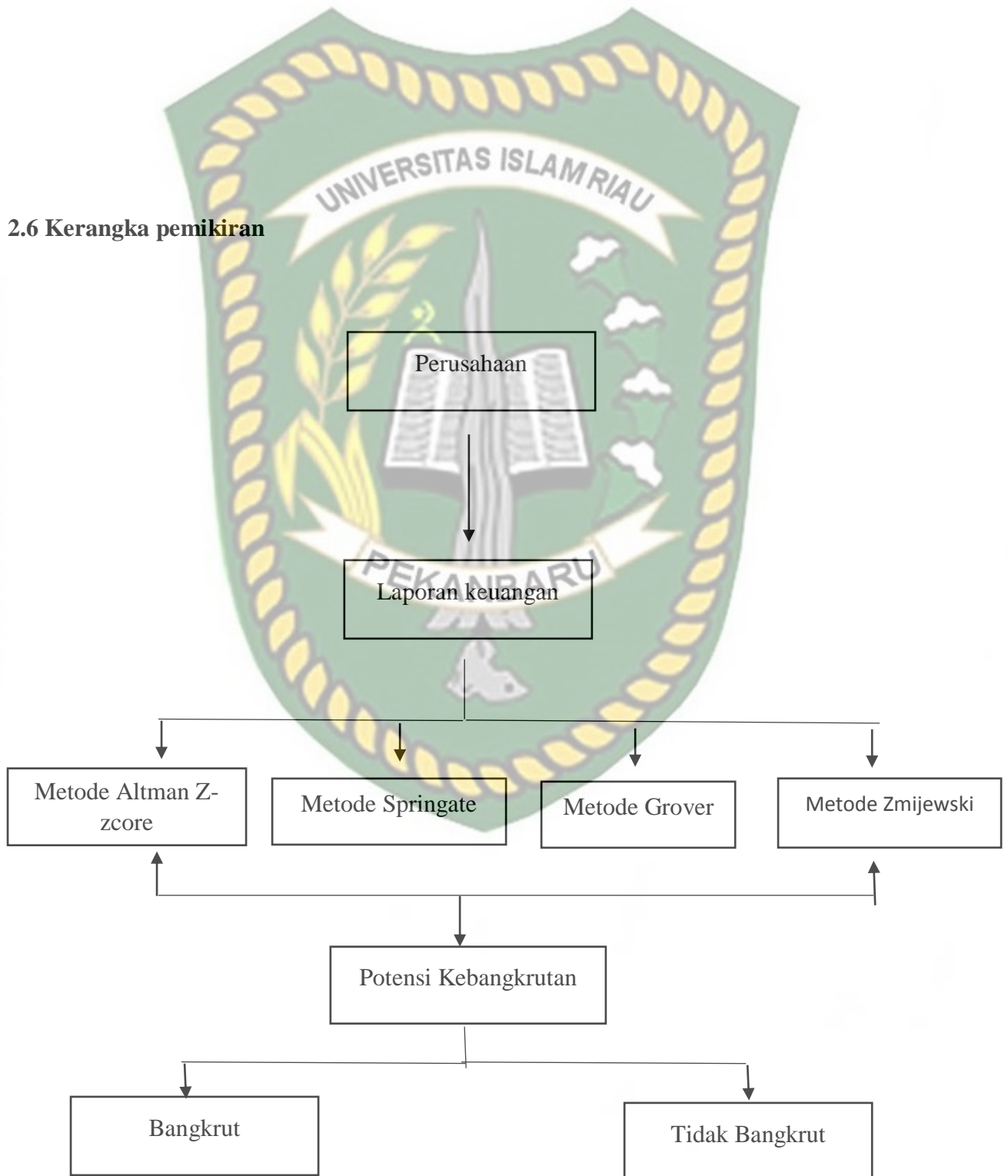
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Rafly prantigo (2016)	Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode Altman Z-Score	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sebanyak 2 perusahaan diprediksi sehat, 1 diprediksi di gray area dan 8 diprediksi bangkrut.
2	Christoforus Adhitya (2014)	Analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski pada industry perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski	Hasil analisis dari ketiga metode yang digunakan serta perhitungan statistik, Metode Springate lah yang lebih akurat dari kedua metode yang ada dengan menghitung Standar Deviasinya.
3	Fahma Dena Achmada1, Jeny Susianti2, Budi	Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunak Metode Altman Z-	Metode Altman Z-score,	Dari ketiga metode tersebut memiliki nilai indeks kebangkrutan

	Wahono3.	Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018	Springate dan Internal Growth	yang berbedabeda serta nilai predikat kebangkrutan yang digunakan juga berbeda. Hal ini membuktikan bahwa dari ketiga model tersebut mempunyai indikator rasio yang berbeda dalam menganalisis kebangkrutan.
4	Alvy Elvama1, Andi Fitriandi2, Jhon Nasyaroeka3, Kur niawati Oktarina4	Model analisis Altman, Springate, Grover, Ohlson dan Zmijewski sebagai Early Warning System terhadap prediksi financial distress	Metode Altman Z-score, Springate, Grover, Ohlson, dan Zmijewski	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model analisis Altman, Springate, Grover, Ohlson, dan Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi financial distress pada lima perusahaan ritel di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini.
5	Devy Nilasari1, Mulyo Hryanto2	Memprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami masalah keuangan dengan model Altman, Springate dan Zmijewski (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)	Metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski.	Hasil dari penelitian ini perusahaan-perusahaan yang diprediksi akan mengalami financial distress dimasa yang akan datang dengan menggunakan Model Zmijewski yaitu Kokoh Inti Aremba Tbk, Rimo Internasional Lestari Tbk, dan Trikonsel Oke
6	Kristina Dewanti Setyaningrum1, Apriani Dorkas Rambu Atahau2, Imanuel Madea Sakti	Analisis Z-score dalam mengukur kinerja keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur pada masa pandemic covid-19	Metode Altman Z-score	Hasil dari pengujian financial distress dengan menggunakan model Altman z-score memberikan tingkat keakuratan cukup tinggi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa PT. Astra International, dan PT. Sri Rejeki Isman di prediksi mengalami kebangkrutan.

7	Samrony Eka Fauzi1, Sudjono2, Ahmad Badawi Saluy3.	Analisis Perbandingan Keberlanjutan Keuangan Menggunakan Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Model untuk Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Indonesia Periode Telekomunikasi Sub Sektor Pertukaran 2014 – 2019	Metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover.	Pengujian komparatif dari empat model analisis kebangkrutan menghasilkan: Model Altman, Springate dan Grover merekam hasil yang akurat tetapi pemodelan Altman adalah yang terbaik karena merupakan model yang akurat, konsisten, dan teruji baik secara deskriptif maupun statistik.
8	Sahala Manalu1 Rony Joyo Negoro Octavianus2 Galuh Safarina Sari Kalmadara3	Analisis gangguan keuangan dengan Altman pendekatan Z-score dan Zmijewski X-score di perusahaan jasa pengiriman	Metode Altman Z-score dan Mijewski X-SCORE	Analisis data menggunakan metode Altman dan Zmijewski. Hasil menunjukkan bahwa dari empat perusahaan jasa: PT. MBSS adalah perusahaan yang paling stabil secara finansial, sedangkan PT. BLT merupakan perusahaan dengan kondisi financial distress yang paling buruk.
9	Della Gusmi Erdes	Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Altman Z-score, Springate dan Zmijewski	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan otomotif mengalami <i>financial distress</i> pada masing model yang digunakan. Tingkat akurasi tertinggi menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki ketetapan prediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan otomotif dengan benar berdasarkan seluruh sampel yang digunakan.

2.6 Kerangka pemikiran



2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan masalah dan didukung oleh teori teori yang ada di telaah Pustaka yang ada, maka penulis akan menyusun hipotesis yaitu : “ diduga diantara keempat metode ini yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sector logistic dan pengantaran adalah metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski. “

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sector logistic dan pengantaran pada masa pandemic covid-19 ini melalui web dengan situs (<https://www.idx.co.id/>)

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiono(2015) menarangkan kalau populasi merupakan domain universal yang terdiri dari objek/ subyek dengan mutu serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh periset buat dipelajari serta ditarik kesimpulan. Dengan demikian yang jadi orang dalam riset ini merupakan segala industri pada sub industri logistik serta distribusi yang terdaftar di BEI, serta ada sebanyak 16 industri pada sub industri logistik serta distribusi yang terdaftar di BEI.

Sugiono(2015) menarangkan kalau ilustrasi merupakan bagian dari beberapa karakteristik yang dipunyai sesuatu populasi. Bila populasinya besar serta periset tidak bisa menekuni seluruh yang terdapat dalam populasi, misalnya sebab keterbatasan dana, tenaga serta waktu, hingga riset tersebut bisa memakai ilustrasi yang diperoleh dari populasi tersebut.

Ilustrasi dalam riset ini memakai purposive sampling ialah metode pengumpulan ilustrasi dengan sebagian pertimbangan, kata Sugiono. Pemilihan sample dengan memakai Purposive Sampling yakni ilustrasi yang mempunyai kepribadian tertentu, ialah selaku berikut:

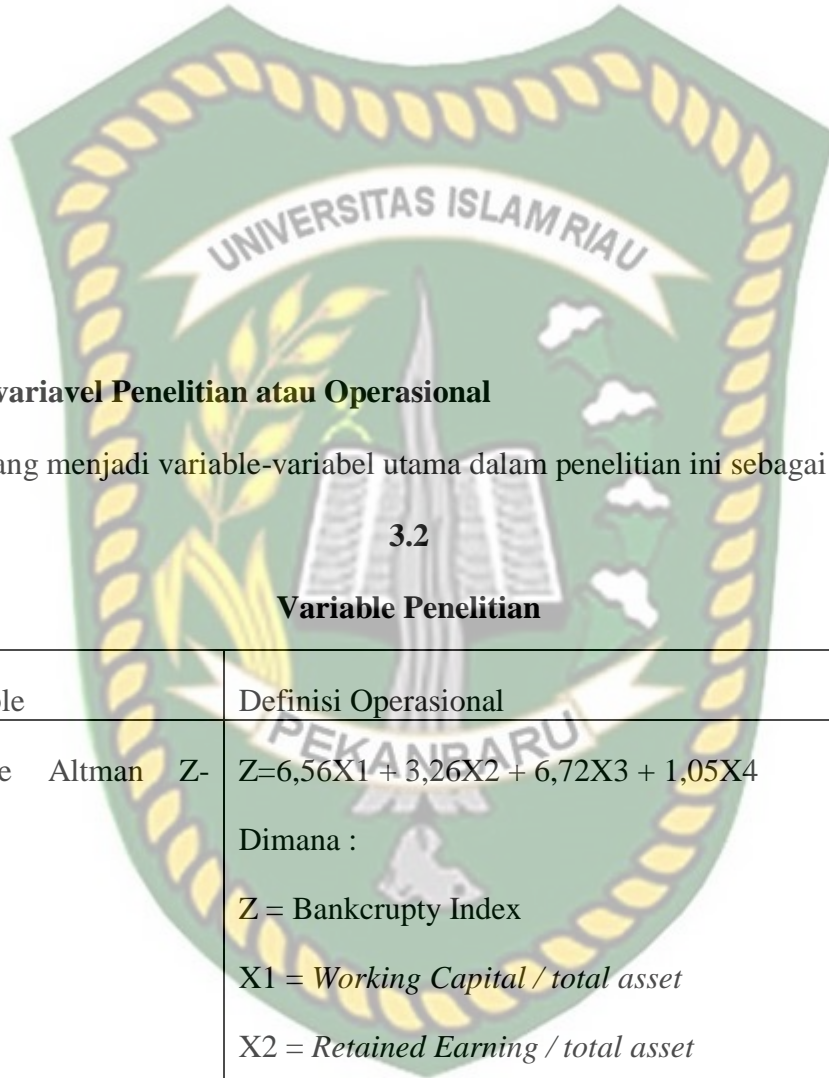
1. Industri sub sector logistic serta pengantaran yang terdaftar di BEI pada masa pandemic covid- 19.
2. Industri sub sector logistic serta pengantaran yang berikan data laporan keuangan yang lengkap pada masa pandemic covid- 19.
3. Perusahaan sub sector logistic serta pengantaran yang tidak lengkap dalam berikan data menimpa laporan keuangan hingga hendak dikeluarkan dari ilustrasi.

Perusahaan sub sector logistic dan pengantaran yang masuk dalam kategori sampel sebagai berikut :

Table 3.1
Nama perusahaan sub sector logistic dan pengantaran
Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
2	BLTA	Pt Berlian Laju Tanker Tbk
3	DEAL	Pt Dewata Freight Internation
4	JAYA	Pt Armada Bejawa Trans Tbk
5	KJEN	Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk
6	MIRA	Pt Mitra Internasional Resources Tbk
7	NELY	Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
8	PPGL	Pt Prima Globalindo Logistik Tbk
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
10	SAPX	Pt Satria Antaran Prima Tbk
11	SDMU	Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk

12	SMDR	Pt Samudra Indonesia Tbk
13	TMAS	Pt Temas Tbk
14	TNCA	Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk
15	TRUK	Pt Guna Timur Raya Tbk



3.3 Variabel-variabel Penelitian atau Operasional

Adapun yang menjadi variable-variabel utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.2

Variable Penelitian

No	Variable	Definisi Operasional
1	Metode Altman Z-score	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ <p>Dimana :</p> <p>$Z = \text{Bankruptcy Index}$</p> <p>$X_1 = \text{Working Capital} / \text{total asset}$</p> <p>$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{total asset}$</p> <p>$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{total asset}$</p> <p>$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$</p>
2	Metode Springate	$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$ <p>Dimana :</p> <p>$A : \text{Working Capital} / \text{total asset}$</p> <p>$B : \text{Net Profit Before Interest and Taxes} / \text{total asset}$</p>

		<i>C : Net Profit Before Taxes / curnt liabilitis</i> <i>D : Sales / total asset</i>
3	Metode Zmijewski	$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ Dimana : $X_1 = ROA (Retrurn on Asset)$ $X_2 = Leverage (Debt Ratio)$ $X_3 = Likuiditas (Current Ratio)$
	Metode Grover	$G = 1,560X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$ Dimana : $X_1 : Working Capital / total asset$ $X_2 : Earning Before Interest and Taxes / total asset$ $X_3 : net income / total asset$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Tipe informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder. Sugiono (2015) mengatakan kalau informasi sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber sekunder ataupun sumber lain saat sebelum dicoba riset, umumnya berbentuk fakta, catatan sejarah, ataupun laporan yang sudah disusun dalam arsip yang diterbitkan serta tidak diterbitkan. Informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi publik dari perusahaan- perusahaan di subsektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di BEI.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan dokumentasi, yang dicoba dengan mengumpulkan seluruh informasi sekunder yang ada dalam laporan keuangan industri dan seluruh data yang dikumpulkan lewat harian. serta media data lain yang bisa digunakan buat membongkar permasalahan yang terdapat (Arikunto, 2013).

3.6 Analisis Data

Kala menganalisis informasi serta data yang diperoleh dari riset, hingga hendak diidentifikasi serta dianalisis memakai tata cara deskriptif. Aplikasi deskriptif serta nilai bermacam rasio keuangan digunakan buat memastikan tata cara analisis kesusahan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan industri di subsektor logistik serta distribusi. Tata cara pengukuran yang dipergunakan pada riset ini merupakan dengan menghitung rasio keuangan variabel memakai tata cara financial distress analysis.



Variable-variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Metode Altman Z-score

Altman Z- Score membagi industri ke dalam kelompok dengan probabilitas kebangkrutan yang besar ataupun kelompok industri dengan probabilitas kebangkrutan yang rendah. Pada tahun 1993, Edward L. Altman memodifikasi model awal. Perbaikan merupakan penyesuaian sehingga ramalan kebangkrutan bisa digunakan buat industri yang terdaftar ataupun tidak terdaftar. Pada tahun 1995, Edward I Altman mengganti undang- undang kepailitan lagi. Tata cara kebangkrutan modifikasi ini dapat diterapkan pada industri publik serta non publik, pada seluruh tipe dimensi industri, serta buat seluruh industri dalam industri yang berbeda. Sehingga model Altman hasil modifikasi selaku berikut(Yuliana, 2018):

Metode Altman Z-score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z=6,56X_1 + 3,26X_2 +6,72 X+ 1,05X_1$$

Keterangan :

Z : *Bankruptcy Index*

X1 : *Working Capital / Total Asset*

X2 : *Retained Earning / Total Asset*

X3 : *Earning Before Interest and Taxes / Total asset*

X4 : *Book Value of Equity / Book Value of Ttotal Debit*

Berdasarkan hasil perhitungan Modified Altman Model didapatkan nilai Z Score yang terbagi menjadi tiga kategori sebagai berikut (Yuliana, 2018):

1. Jika Z-score > 2,60, maka perusahaan diklasifikasikan tidak pailit.

2. $1,10 < Z < 2,60$ Tidak mungkin untuk menilai apakah perusahaan tersebut bangkrut.

3. Jika Z-score < 1,10, maka perusahaan diklasifikasikan bangkrut.

1. Metode Springate

Springate menggunakan step-wise multiple discriminant analysis untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman. Pada awalnya, metode ini menggunakan 19 rasio keuangan populer namun, setelah melakukan pengujian kembali akhirnya Springate memilih 4 rasio yang digunakan dalam menentukan kriteria perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berpotensi bangkrut. Model ini memiliki rumus sebagai berikut (Yuliana, 2018)

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana :

S : *Bankruptcy Index*

A : *working capital / Total Asset*

B : *Net Profit Before Interest and Taxes / Total Asset*

C : *Net Profit Before taxes / current Liabilites*

D : *Sales / Total Asset*

Springate menggunakan nilai *cut off* yang berlaku untuk model ini ialah 0,862. Nilai S yang lebih kecil dari 0,862 mengarahkan bahwa perubahan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Metode ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate.

2. Metode Zmijewski

Brigham dan Weston (2005) menjelaskan perpanjangan studi peramalan kebangkrutan oleh Zmijewski (1984) yang meningkatkan efektivitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan bangkrut, serta 3573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978. Model ini menghasilkan rumus sebagai berikut (Yuliana, 2018):

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$$X_1 = ROA \text{ (Return on Asset)}$$

$$X_2 = Leverage \text{ (Debt Ratio)}$$

$$X_3 = Likuiditas \text{ (Current Ratio)}$$

Metode Zmijewski memiliki nilai *cut off* sebagai berikut :

1. Jika nilai $X < 0$, maka perusahaan dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Jika $X > 0$, maka perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan.

3. Metode Grover

Grover mengembangkan dan melakukan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jumlah sampel sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982- 1996. Model Grover ini ialah sebagai berikut (Yuliana, 2018:32)

$$G = 1,650X_1 + 3,40X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Dimana :

X_1 : *Working Capital* / Total Asset

X_2 : *Earning before interest and Taxes* / Total Asset

X_3 : *Net Income* / Total Asset

Nilai *cut off* yang berlaku pada metode ini ialah jika nilai G lebih besar dari 0,01 maka dikategorikan kedalam tidak bangkrut, namun jika nilai G lebih kecil 0,02 maka dikategorikan kedalam bangkrut.





BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk(AKSI) dulu PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk didirikan pada bertepatan pada 12 Februari 1990 dengan nama PT. Asia Kapitalindo, yang menempuh usaha selaku Industri Dampak. Industri sebagian kali hadapi pergantian nama dari PT. Majapahit Securities Tbk di tahun 2010 serta PT. Majapahit Inti Corpora Tbk di tahun 2015. Semenjak tahun 2019, Industri merubah bidang usahanya ke perdagangan serta investasi, begitu pula namanya jadi PT. Maming 6 9 Mineral Tbk. Tetapi pada bertepatan pada 30 Desember 2021 nama industri kembali berganti yang lebih dahulu PT. Maming 6 9 Mineral Tbk, jadi PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Ruang lingkup aktivitas industri bergerak dalam bidang Securities Company. Industri ini berlokasi District 8, Treasury Menara Lantai 52, SCBD Lot 28, Jalan. Jenderal Sudirman Kav 52- 53, RT08 RW 06, Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190. PT Mineral Sumberdaya

Mandiri Tbk secara formal terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI) pada bertepatan pada 13 Juli 2001.

4.2PT Berlian Laju Tanker Tbk

PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) didirikan pada tahun 1981. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang jasa pelayaran Angkatan laut. Perusahaan ini berlokasi Wisma BSG, Lt.10 Jl. Abdul Muis No. 40. Jakarta. PT Berlian Laju Tanker Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Maret 1990.

4.3 PT Dewata Freightinternational Tbk

PT Dewata Freightinternational Tbk (DEAL) didirikan pada tahun 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 91 tanggal 14 Januari 1995 (Akta No.91/1995). Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi Jasa Pengurusan Transportasi (*Freight Forwarding*). Perusahaan ini berlokasi Kirana Two Office Tower 12th floor Jalan Boulevard Timur No. 88 Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14240. PT Dewata Freightinternational Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 november 2018.

4.4 PT Armada Berjaya Trans Tbk

PT Armada Berjaya Trans Tbk(JAYA) didirikan pada bertepatan pada 30 Mei 2012 dengan nama PT Armada Beton serta mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Aktivitas JAYA di bidang angkutan universal kargo, jasa manajemen angkutan, angkutan antar moda serta pergudangan. Dikala ini, aktivitas usaha utama JAYA merupakan di bidang angkutan universal kargo bermotor. Industri ini berlokasi Rukan Puri Mutiara, Jalan. Griya Utama Blok A- 70 Sunter Agung– Tanjung Priok Jakarta Utara, 14310. PT Armada Berjaya Trans Tbk formal terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI) pada bertepatan pada 21 Februari 2019

4.5 PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk (KJEN) didirikan pada tanggal 01 Oktober 1998. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi jasa kurir, agen kurir, pengangkutan dan pergudangan/penyimpanan. Saat ini, Perseroan bergerak di bidang pengiriman dan logistik dengan nama KJN Express, dan telah memiliki 60 kantor cabang termasuk kantor pusat. Perusahaan ini berlokasi Jl Kramat Raya No. 140. RT.1/RW.1 Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat 10430. PT Krida Jaringan Nusantara Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 2019.

4.6 PT Mitra International Resources Tbk

PT Mitra International Resources Tbk didirikan pada bertepatan pada 24 April 1979 selaku PT Mitra Rajasa, bersumber pada Akta Nomor. 3. 285 Terbuat di hadapan Notaris Jakarta Ridwan Suselo SH serta berikutnya diganti dengan Akta Nomor. 1. Akta 352 serta 352 bertepatan pada 31 Mei 1979. Akta Nomor. 173 bertepatan pada 13 Juli 1979, seluruh terbuat dihadapan notaris yang sama. Akta pendirian industri sudah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor. 20. Y. A. 5/ 377/ 14 bertepatan pada 12 Oktober 1979 serta ditambah dengan No 387 dalam Lembaran Negeri Republik Indonesia No 45 bertepatan pada 3 Juni 1980. Lingkup usaha industri meliputi transportasi darat, perdagangan, jasa, konstruksi, pertambangan serta industri. Industri mengawali kiprahnya di industri transportasi dengan memakai armada truk buat mengirimkan semen dalam kantong ke produsen semen. Industri berlokasi di Jalan. Tlajung udik Kilometer. 19 Gunung Gadis, Citeureup- Bogor.

4.7 PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk

PT PELAYARAN NELLY DWI Gadis Tbk didirikan pada tahun 1977 serta mulai beroperasi secara komersial selaku salah satu industri jasa pengiriman tertua di Indonesia. PT

PELAYARAN NELLY DWI Gadis Tbk merupakan industri yang bergerak di bidang jasa pengiriman serta konsultasi. Dalam rangka membagikan pelayanan pelayaran yang komprehensif, industri mempunyai anak industri PT. PERMATA BARITO SHIPYARD& ENGINEERING bergerak di bidang jasa perakitan serta revisi kapal. Industri ini berlokasi di Jln. Majapahit Nomor. 28 A(di), Jakarta 10160. PT PELAYARAN NELLY DWI Gadis Tbk formal tercatat di Bursa Dampak Indonesia(BEI) pada 12 Oktober 2012.

4.8 PT. Prima Globalindo Logistik Tbk

PT. Prima Globalindo Logistik Tbk(PPGL) didirikan pada bertepatan pada 19 Juni 2015. Industri bergerak di bidang jasa pengurusan transportasi buat export ataupun import. Industri ini berlokasi Rukan Puri Mutiara Blok BC Nomor. 8, Jalur Griya Utama Raya Sunter Agung, Jakarta Utara 14350. PT. Prima Globalindo Logistik Tbk formal terdaftar di Bursa Dampak Indonesia pada bertepatan pada 20 Juli 2020.

4.9 PT Putra Rajawali Kencana Tbk

PT Putra Rajawali Kencana Tbk berkedudukan di Surabaya didirikan bersumber pada Akta No 5 bertepatan pada 17 April 2012. Maksud serta tujuan Industri merupakan buat berupaya dalam bidang pengangkutan serta pergudangan, kegiatan penyewaan serta sewa guna tanpa hak opsi serta perdagangan besar ataupun eceran. Dikala ini Industri bergerak dalam bidang pengangkutan. Industri ini berlokasi Jalan. Rungkut Industri I Blok F Nomor. 10, Kendangsari, Tenggilis Mejoyo– Surabaya 60292. PT Putra Rajawali Kencana Tbk formal terdaftar di Bursa Dampak Indonesia pada bertepatan pada 22 Januari 2020.

4.10 PT. Satria Antaran Prima Tbk

PT. Satria Antaran Prima Tbk berdiri pada tanggal 9 September 2014. PT. Satria Antaran Prima Tbk Bergerak dalam bidang Jasa Titipan, Ekspedisi dan Pergudangan,

Transportasi dan Pengangkutan, Percetakan, Keagenan, Outsourcing dan Transaksi Keuangan. Perusahaan ini berlokasi Kalibata Office Park, Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Jakarta Selatan, 12740. PT. Satria Antaran Prima Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 03 Oktober 2018.

4.11 PT Sidomulyo Selaras Tbk

Sidomulyo Selaras Tbk(SDMU) didirikan bertepatan pada 13 Januari 1993 serta mengawali aktivitas komersial pada tahun 1993. Aktivitas usaha utama Sidomulyo Selaras merupakan bergerak bidang transportasi, penyimpanan, penyewaan tangki penyimpanan bahan beresiko serta beracun(B3) khususnya bahan kimia, minyak serta gas dengan pelanggan utama merupakan perusahaan- perusahaan yang bergerak di zona industri kimia hulu yang menciptakan bahan kimia bawah. Industri ini berlokasi Jalan. Gunung Sahari III Nomor. 12 A Jakarta 10610. PT Sidomulyo Selaras Tbk Resmi terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI) pada bertepatan pada 12 Juli 2011.

4.12 PT Samudera Indonesia Tbk

PT Samudera Indonesia Tbk(“ Samudera Indonesia”/” Industri”) ialah industri transportasi kargo serta logistik terpadu yang didirikan tahun 1964. Dini mula Industri diawali dari tahun 1950an dengan bisnis keagenan kapal yang dirintis oleh pendiri Industri, Ayah Soedarpo Sastrosatomo. Semenjak tahun 1999, Industri sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Dampak Indonesia. Dengan pengalaman lebih dari 50 tahun, Samudera Indonesia sudah meningkatkan brand“ Samudera” yang diketahui dengan baik. Samudera Indonesia mempunyai 5 lini bisnis: Samudera Shipping, Samudera Logistics, Samudera Ports, Samudera Property, serta Samudera Services buat sediakan layanan bermutu besar pada pelanggan. Industri ini berlokasi Gedung Samudera Indonesia Lt. 8 Jalan. Letjen S Parman Kav. 35 RT. 004 Rw. 003 Kemanggisan– Palmerah Jakarta Barat, DKI Jakarta. PT Samudera

Indonesia Tbk formal terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI) pada bertepatan pada 05 Juli 1999.

4.13PT Temas Tbk

PT. Temas Tbk(TMAS) dulu diketahui dengan PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk(TMAS) ataupun yang diketahui selaku Temas Line bergerak dalam bidang transportasi dalam negeri serta internasional, paling utama buat mengangkat penumpang, kargo serta hewan lewat kapal, berperan selaku agen dalam bisnis pelayaran serta ikut serta dalam pembelian serta penjualan kapal. serta perlengkapan terpaut. Kapal Industri cuma beroperasi di laut dalam negara. Industri mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Industri ini berlokasi Jalan. Yos Sudarso(By Pass) Kav. 33, Sunter Jaya, Jakarta 14350. PT. Temas Tbk formal terdaftar di Bursa Dampak Indonesia pada bertepatan pada 09 Juli 2003.

4.14 PT Trimuda Nuansa Citra Tbk

PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk(TNCA) didirikan pada tahun 1995. Ruang lingkup bisnis industri merupakan penyedia layanan pos serta giro, perdagangan serta transportasi. Industri ini mempunyai nama dagang" Garuda Express Delivery" ataupun lebih diketahui selaku" GED". GED didirikan pada tahun 1998 dengan para pendiri komisaris Garuda Indonesia Airlines serta PT. Trimuda Nuansa Citra. Industri ini berlokasi Wisma Intra Asia, Ground Floor Jalan. Profesor. Dokter. Soepomo SH Nomor. 58 Jakarta Selatan 12870. PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk formal terdaftar di Bursa Dampak Indonesia pada bertepatan pada 28 Januari 2018.

4.15PT Guna Timur Raya Tbk

PT. Guna Timur Raya Tbk (TRUK) bergerak di bidang jasa transportasi (pengiriman barang). Budi Gunawan adalah pemilik dan pendiri perusahaan. Perusahaan ini berlokasi Jl. R.E. Martadinata No.8, Blok A1, Ancol – Jakarta 14430. PT. Guna Timur Raya Tbk resmi terdaftar pada tanggal 23 Mei 2018.



**BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu proses menyatukan, menyampaikan dan merangkum ciri khas suatu data untuk menyampaikan keadaan secara nyata secara luas dan menyeluruh. Pada penelitian kali ini menggunakan data yang berbentuk data sekunder. Data sekunder ini yaitu data yang di dapatkan dari pihak ke dua bahkan ke tiga.

Hasil analisis data deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.1

Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation
----------	---	---------	---------	------	---------------

Total Assets	45	33.748.65	311.475.183	242.852.641	465.304.535
Working Capital	45	311.475.183	-3.372.845	242.852.639	4.653.045.355
Current Assets	45	375.671	676.055.107	71.581.473	107.448.733
Current Liabilities	45	726.247	909.278.972	60.934.214	141.069.047
Retained Earning	45	131.917.377	938.663.143	57.855.983	369.850.283
Ebit	45	-44.889.239	133.420.410	4.724.557	25.526.258
EBT	45	-44.889.239	101.091.519	4.724.557	209.595.627
Sales	45	17.841.18	429.344.070	91.888.499	107.619.424
Net Income	45	-448.892.398	349.859.219	2.442.382	14.913.981
Book Value of Debt	45	21.940,58	19.298.625	107.885.058	298.271.640

Sumber : data diolah penulis dengan spss 25

Pada tabel 5.1 di atas menunjukkan gambaran umum dari analisis deskriptif dari variable variable penelitian. Dari data di atas dapat di lihat bahwa *total assets, working capital, current assets, current liabilities, retained earning, sales* dan *book value of debt* dalam keadaan minimum yang positif, sedangkan *Ebit, Ebt dan Net Income* berada dalam keadaan minimum yang negatif. Pada nilai maximum hamper semua variabel memiliki nilai yang positif kecuali pada variabel *Working Capital*. Hasil pada penelitian kali ini juga pada variabel *Total Assets, Working Capital, Current Assets, Current Liabilities, Retained Earning, Ebit, Ebt, Sales, Net Income, Book Value of Debt* mempunyai skor *mean* yang ada di bawah skor *Std Deviation* yang dapat di artikan bahwa nilai variabel tidak dalam keadaan baik karena standar deviasinya merupakan fakta dari penyimpangan yang tinggi yang mengakibatkan persebaran yang bagus.

5.2 Hasil Perhitungan Analisa *Financial Distress* Metode Alman Z-score

Metode Altman memiliki rumus sebagai berikut :

$$Z=6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana :

Z = Bankruptcy Index

X1 = *Working Capital / total asset*

$X2 = \text{Retained Earning} / \text{total asset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{total asset}$

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Dept}$

Bersumber pada hasil perhitungan Modified Altman Model didapatkan nilai Z Score yang dibagi jadi 3 jenis selaku berikut (Yuliana, 2018):

- a. Bila Z- score $> 2,60$, hingga industri tersebut terkategori tidak bangkrut.
- b. Bila nilainya $1,1 < Z < 2,60$, tidak bisa jadi buat memastikan apakah industri tersebut *grey area*
- c. Bila Z- score $< 1,10$, hingga industri diklasifikasikan bangkrut.

Sehabis melaksanakan perhitungan dengan rumus tata cara Altman Z- score, dengan digunakannya laporan keuangan industri sub sector logistic serta pengantaran sepanjang 3 tahun berturut- turut, hingga didapatkan hasilnya selaku berikut :

Tabel 5.2

Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score

No	Kode perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman	Kategori
1	Aksi	2019	0.1722	0.1489	0.0980	173.3937	184.337	TB
		2020	0.1929	0.0195	-0.1012	192.5978	202.877	TB
		2021	-0.4653	0.1593	0.1264	237.1662	247.341	TB
2	Blta	2019	-0.0645	-18.6399	0.0094	207.8020	157.066	TB
		2020	-0.0289	-18.3889	0.0163	235.0245	186.748	TB
		2021	-0.0194	-18.2510	0.0684	238.8260	191.601	TB
3	Deal	2019	0.0020	0.0253	0.0105	402.2567	422.536	TB
		2020	0.0114	-0.0239	-0.0398	88.9111	93.086	TB
		2021	-0.4179	-0.6141	-0.0745	26.4228	22.500	TB
4	Jaya	2019	-0.0147	0.0134	0.0192	153.7635	161.528	TB

		2020	0.0578	0.0252	0.0199	188.6551	198.683	TB
		2021	0.1081	0.0772	0.0498	256.3402	270.453	TB
5	Kjen	2019	0.0652	0.0466	0.0187	50.7276	53.969	TB
		2020	0.0732	-0.0024	-0.0391	7.6704	8.264	TB
		2021	0.0466	-0.0138	-0.0319	2,974.8296	3,123.617	TB
6	Mira	2019	0.1430	-3.4527	0.0311	348.3745	355.684	TB
		2020	0.0545	-4.0637	-0.0547	230.2269	228.481	TB
		2021	0.0440	(4.3713-	-0.0333	257.6685	256.366	TB
7	Nely	2019	0.1988	0.3619	0.0692	482.7615	509.849	TB
		2020	0.2256	0.4121	0.0567	478.8585	506.006	TB
		2021	0.2579	0.4322	0.0658	822.2824	866.939	TB
8	Ppgl	2019	-0.0249	0.0328	0.0285	42.2288	44.475	TB
		2020	0.1848	0.0225	0.0344	125.3887	133.175	TB
		2021	0.1743	0.0773	0.0812	41.7344	45.762	TB
9	Pura	2019	0.1176	0.0281	0.0140	216.4651	228.245	TB
		2020	0.1336	0.0254	0.0135	851.5807	895.210	TB
		2021	0.0918	0.0414	0.0171	351.6150	370.048	TB
10	Sapx	2019	0.6540	-0.4261	0.1520	1,663.0855	1,750.162	TB
		2020	0.5350	-0.0157	0.1574	2.4551	7.094	TB
		2021	0.5497	0.0792	0.1701	1.0261	6.085	TB
11	Sdmu	2019	0.0684	-0.0878	-0.0464	40.8503	42.743	TB
		2020	-0.6521	-0.6495	-0.2463	32.2682	25.831	TB
		2021	-0.6435	-0.7161	-0.0506	32.3150	27.035	TB
12	Smdr	2019	0.0679	0.2769	-0.0583	54.5327	58.216	TB
		2020	0.1027	0.2634	0.0204	48.5431	52.640	TB
		2021	0.1719	0.2596	0.1192	129.8466	139.114	TB
13	Tmas	2019	-0.0749	0.3014	0.0428	0.0001	0.779	B
		2020	-0.1039	0.2713	0.0111	7.4758	8.127	TB
		2021	-0.0279	0.3399	0.1995	36.8662	40.975	TB
14	Tnca	2019	0.8626	-0.1614	0.0409	1,885.3012	1,984.974	TB
		2020	0.3530	-0.1227	0.0160	1,349.8606	1,419.377	TB
		2021	0.3004	-0.1429	0.0474	2,890.7158	3,037.075	TB
15	Truk	2019	-0.0250	0.1259	-0.0191	186.8121	196.271	TB
		2020	-0.0567	0.0513	-0.0782	270.1781	282.957	TB
		2021	-0.0363	-0.0027	-0.0245	344.7651	361.592	TB

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan : TB : Tidak Bangkrut

B : Bangkrut

GA : Grey Area

Bersumber pada tabel diatas dengan memakai tata cara Altman Z- score hingga bisa dikenal kalau pada tahun 2019 ada 1 industri yang diprediksi hadapi kebangkrutan ialah: Pt Temas Tbk dengan score 0, 779. Sebaliknya ada 14 industri yang dikategorikan tidak hadapi

kebangkrutan yaiyu pada industri: Pt Maming 6 9 Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight Internation, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Gadis Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk.

Berikutnya pada tahun 2020 tidak terdapat industri yang dikategorikan kebangkrutan, maksudnya 15 industri yang diteliti dikategorikan tidak hadapi kebangkrutan. Berikut naman ama industri yang tidak hadapi kebangkrutan: Pt Maming 6 9 Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight Internation, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Gadis Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk.

Selanjutnya pada tahun 2021 tidak terdapat industri yang dikategorikan kebangkrutan, maksudnya 15 industri yang diteliti dikategorikan tidak hadapi kebangkrutan. Berikut naman ama industri yang tidak hadapi kebangkrutan: Pt Maming 6 9 Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight Internation, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Gadis Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk.

5.3 hasil perhitungan analisi *financial distress* metode Springate

Metode springate mempunyai rumus sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana :

A : *Working Capital / total asset*

B : *Net Profit Before Interest and Taxes / total asset*

C : *Net Profit Before Taxes / curnt liabilitis*

D : *Sales / total asset*

Metode springate memiliki nilai *cut off* sebagai berikut :

1. Jika nilai $S > 0,862$ maka perusahaan dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan.

Sesudah dilakukannya perhitungan dengan rumus metode Springate, dengan digunakannya laporan keuangan perusahaan sub sector logistic dan pengantaran selama tiga tahun berturut-turut, maka didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Metode Springate

No	Kode perusahaan	Tahun	A	B	C	D	Score	Kategori
1	Aksi	2019	0.1722	0.0980	0.2038	0.9060	0.975	TB
		2020	0.1929	-0.1012	-0.3819	1.4905	0.232	B
		2021	0.4653	0.1264	0.0882	1.3707	0.515	B
2	Blta	2019	-0.0645	0.0094	0.0521	0.2305	0.089	B
		2020	-0.0289	0.0163	0.0995	0.2092	0.170	B
		2021	-0.0194	0.0684	0.4623	0.1970	0.574	B
3	Deal	2019	0.0020	0.0105	0.0177	0.4934	0.243	B
		2020	0.0114	-0.0398	-0.0908	0.3160	-0.044	B
		2021	-0.4179	-0.0745	-0.0854	0.3155	-0.589	B
4	Jaya	2019	-0.0147	0.0192	0.1002	0.4910	0.306	B
		2020	0.0578	0.0199	0.0966	0.5638	0.410	B
		2021	0.1081	0.0498	0.3371	0.6002	0.727	B
5	Kjen	2019	0.0652	0.0187	0.9833	0.1394	0.829	B
		2020	0.0732	-0.0391	-0.6272	0.1139	-0.413	B

		2021	0.0466	-0.0319	-0.3701	0.1021	-0.253	B
6	Mira	2019	0.1430	0.0311	0.2932	0.2595	0.54	B
		2020	0.0545	-0.0547	-0.4251	0.1984	-0.313	B
		2021	0.0440	-0.0333	-0.2160	0.2067	-0.117	B
	Nely	2019	0.1988	0.0692	1.2790	0.3574	1.404	TB
		2020	0.2256	0.0567	1.3499	0.3023	1.418	TB
		2021	0.2579	0.0658	1.5129	0.2557	1.568	TB
8	Pppl	2019	-0.0249	0.0285	0.0864	0.6877	0.394	B
		2020	0.1848	0.0344	0.1092	0.7078	0.651	B
		2021	0.1743	0.0812	0.2162	0.8235	0.901	TB
9	Pura	2019	0.1176	0.0140	0.0923	0.2478	0.324	B
		2020	0.1336	0.0135	0.1807	0.1869	0.373	B
		2021	0.0918	0.0171	0.2375	0.1849	0.378	B
10	Sapx	2019	0.6540	0.1520	1.0293	2.2991	2.739	TB
		2020	0.5350	0.1574	0.5044	1.6064	2.010	TB
		2021	0.5497	0.1701	0.5138	1.7836	2.141	TB
11	Sdmu	2019	0.0684	-0.0464	-0.2426	0.2448	-0.134	B
		2020	-0.6521	-0.2463	-0.2760	0.3512	-1.469	B
		2021	-0.6435	-0.0506	-0.0552	0.3450	-0.717	B
12	Smdr	2019	0.0679	-0.0583	-0.1875	0.5935	0.005	B
		2020	0.1027	0.0204	0.0483	0.7058	0.483	B
		2021	0.1719	0.1192	0.3374	0.6564	1.028	TB
13	Tmas	2019	-0.0749	0.0428	0.1112	0.0000	0.128	B
		2020	-0.1039	0.0111	0.0073	0.5754	0.162	B
		2021	-0.0279	0.1995	0.7334	0.5943	1.305	TB
14	Tnca	2019	0.8626	0.0409	0.4284	1.1572	1.760	TB
		2020	0.3530	0.0160	0.0919	0.9903	0.869	TB
		2021	0.3004	0.0474	0.5039	1.0729	1.217	TB
15	Truk	2019	-0.0250	-0.0191	-0.1266	0.4070	-0.005	B
		2020	-0.0567	-0.0782	-0.4331	0.3467	-0.446	B
		2021	-0.0363	-0.0245	-0.2246	0.3114	-0.136	B

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan : TB : Tidak Bangkrut

B : Bangkrut

Berdasarkan pada tabel dengan menggunakan metode Springate tahun 2019 terdapat 11 perusahaan yang masuk kedalam kategori mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight International, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk dan terdapat 4 perusahaan yang

masuk kedalam kategori tidak mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk.

Berikutnya pada tahun 2020 12 perusahaan yang masuk ke dalam kategori mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight International, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk dan terdapat 3 perusahaan yang masuk ke dalam kategori tidak mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk.

Pada tahun 2021 terdapat 9 perusahaan yang masuk ke dalam kategori mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight International, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk dan terdapat 6 perusahaan yang masuk ke dalam kategori tidak mengalami kebangkrutan yaitu Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk.

5.4 hasil perhitungan analisis *financial distress* metode Zmijewski

Metode Zmijewski memiliki rumus sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$$X_1 = ROA (Return on Asset)$$

$X2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$

Metode Zmijewski memiliki nilai *cut off* sebagai berikut :

1. Jika nilai $X < 0$ maka perusahaan dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $X > 0$ maka perusahaan dikategorikan mengalami kebangkrutan.

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus metode Zmijewski, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sector logistic dan pengantaran selama tiga tahun berturut-turut, maka didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5.4
Hasil Perhitungan Metode Zmijewski

No	Kode perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Score	Kategori
1	Aksi	2019	0.0710	0.4892	1.4927	-1.837	TB
		2020	-0.1004	0.5914	1.7320	-0.484	TB
		2021	0.0880	0.5175	0.5347	-1.748	TB
2	Blta	2019	0.0074	0.6145	0.5456	-0.833	TB
		2020	0.0140	0.5371	0.7945	-1.305	TB
		2021	0.0660	0.5265	0.8644	-1.599	TB
3	Deal	2019	0.0073	0.5175	1.0048	-1.387	TB
		2020	-0.0399	0.6192	1.0259	-0.595	TB
		2021	-0.0610	1.0387	0.4251	1.893	B
4	Jaya	2019	0.0192	0.3033	0.9228	-2.661	TB
		2020	0.0189	0.2607	1.2960	-2.904	TB
		2021	0.0446	0.1979	1.8164	-3.380	TB
5	Kjen	2019	0.0138	0.0289	5.6590	-4.220	TB
		2020	(0.0391)	0.1175	2.1749	-3.463	TB
		2021	-0.0277	0.1214	1.6219	-3.490	TB
6	Mira	2019	0.0317	0.1920	2.3222	-3.358	TB
		2020	-0.0543	0.3337	1.4264	-2.159	TB
		2021	-0.0288	0.3184	1.3275	-2.361	TB
7	Nely	2019	0.0637	0.1389	4.9880	-3.815	TB
		2020	0.0532	0.1253	6.7234	-3.852	TB
		2021	0.0623	0.1129	7.2630	-3.966	TB
8	Pppl	2019	0.0250	0.3830	0.9141	-2.233	TB
		2020	0.0289	0.3146	1.6972	-2.644	TB

		2021	0.0518	0.3342	1.5584	-2.634	TB
9	Pura	2019	0.0105	0.1822	2.0371	-3.317	TB
		2020	0.0103	0.0952	3.3421	-3.817	TB
		2021	0.0139	0.0903	2.5662	-3.858	TB
10	Sapx	2019	0.1520	0.2912	5.4297	-3.346	TB
		2020	0.1244	0.3553	3.1694	-2.847	TB
		2021	0.1333	0.3576	3.1192	-2.874	TB
11	Sdmu	2019	-0.0464	0.4860	1.3574	-1.326	TB
		2020	-0.2463	0.9653	0.2693	2.309	B
		2021	-0.0488	1.0063	0.2975	1.654	B
12	Smdr	2019	-0.0634	0.4982	1.2007	-1.180	TB
		2020	0.0161	0.5222	1.3077	-1.401	TB
		2021	0.0764	0.5338	1.5020	-1.607	TB
13	Tmas	2019	0.0000	0.6196	0.7435	-0.771	TB
		2020	0.0016	0.6501	0.5173	-0.604	TB
		2021	0.1574	0.6003	0.8697	-1.590	TB
14	Tnca	2019	0.0307	0.1429	13.0345	-3.676	TB
		2020	0.0087	0.1879	4.7297	-3.287	TB
		2021	0.0429	0.1811	4.5309	-3.479	TB
15	Truk	2019	-0.0235	0.3159	0.8656	-2.397	TB
		2020	-0.0820	0.2607	0.7005	-2.448	TB
		2021	-0.0303	0.2129	0.7310	-2.953	TB

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan : TB : Tidak Bangkrut

B : Bangkrut

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan metode Zmijewski pada tahun 2019 tidak ada perusahaan yang dikategorikan mengalami kebangkrutan, maka artinya semua perusahaan yang diteliti masuk kedalam kategori perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. Berikut naman ama perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan : tidak ada perusahaan yang dikategorikan kebangkrutan, artinya 15 perusahaan yang diteliti dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan. Berikut nama nama perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan : Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight Internation, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk,

Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk.

Selanjutnya pada tahun 2020 terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam kategori kebangkrutan yaitu pada Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk dan terdapat 14 perusahaan yang masuk kedalam kategori tidak mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Dewata Freight International, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk.

Pada tahun 2021 terdapat 2 perusahaan yang masuk kedalam kategori mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Dewata Freight International dan Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, lalu terdapat 13 perusahaan yang masuk kedalam kategori tidak mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk.

5.5 hasil perhitungan analisis *financial distress* metode Grover

Metode Grover memiliki rumus sebagai berikut :

$$G = 1,560X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Dimana :

X_1 : *Working Capital / total asset*

X_2 : *Earning Before Interest and Taxes / total asset*

X_3 : *net income / total asset*

Metode Grover memiliki nilai *cut off* sebagai berikut :

1. Jika nilai $G \geq 0,001$, maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $G \leq 0,002$, maka perusahaan tersebut dikategorikan mengalami kebangkrutan.

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus metode Grover, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sector logistic dan pengantaran selama tiga tahun berturut-turut, maka didapatkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5.5
Hasil Perhitungan Metode Grover

No	Kode perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Kategori
1	Aksi	2019	0.1722	0.0980	0.0710	0.658	TB
		2020	0.1929	0.1012	-0.1004	0.015	TB
		2021	-0.4653	0.1264	0.0880	-0.240	B
2	Blta	2019	-0.0645	0.0094	0.0074	-0.012	B
		2020	-0.0289	0.0163	0.0140	0.067	TB
		2021	-0.0194	0.0684	0.0660	0.259	TB
3	Deal	2019	0.0020	0.0105	0.0073	0.096	TB
		2020	0.0114	-0.0398	-0.0399	-0.060	B
		2021	-0.4179	-0.0745	-0.0610	-0.848	B
4	Jaya	2019	-0.0147	0.0192	0.0192	0.099	TB
		2020	0.0578	0.0199	0.0189	0.215	TB
		2021	0.1081	0.0498	0.0446	0.394	TB
5	Kjen	2019	0.0652	0.0187	0.0138	0.222	TB
		2020	0.0732	-0.0391	-0.0391	0.039	TB
		2021	0.0466	-0.0319	-0.0277	0.022	TB
6	Mira	2019	0.1430	0.0311	0.0317	0.385	TB
		2020	0.0545	-0.0547	-0.0543	(0.043)	B
		2021	0.0440	-0.0333	-0.0288	0.013	TB
7	Nely	2019	0.1988	0.0692	0.0637	0.602	TB
		2020	0.2256	0.0567	0.0532	0.601	TB
		2021	0.2579	0.0658	0.0623	0.682	TB
8	Pppl	2019	-0.0249	0.0285	0.0250	0.115	TB
		2020	0.1848	0.0344	0.0289	0.462	TB
		2021	0.1743	0.0812	0.0518	0.604	TB
9	Pura	2019	0.1176	0.0140	0.0105	0.288	TB

		2020	0.1336	0.0135	0.0103	0.311	TB
		2021	0.0918	0.0171	0.0139	0.258	TB
10	Sapx	2019	0.6540	0.1520	0.1520	1.592	TB
		2020	0.5350	0.1574	0.1244	1.425	TB
		2021	0.5497	0.1701	0.1333	1.491	TB
11	Sdmu	2019	0.0684	-0.0464	-0.0464	0.007	TB
		2020	-0.6521	-0.2463	-0.2463	-1.795	B
		2021	-0.6435	-0.0506	-0.0488	-1.118	B
12	Smdr	2019	0.0679	-0.0583	-0.0634	-0.035	B
		2020	0.1027	0.0204	0.0161	0.286	TB
		2021	0.1719	0.1192	0.0764	0.730	TB
13	Tmas	2019	-0.0749	0.0428	0.0000	0.086	TB
		2020	-0.1039	0.0111	0.0016	-0.067	B
		2021	-0.0279	0.1995	0.1574	0.690	TB
14	Tnca	2019	0.8626	0.0409	0.0307	1.541	TB
		2020	0.3530	0.0160	0.0087	0.662	TB
		2021	0.3004	0.0474	0.0429	0.686	TB
15	Truk	2019	-0.0250	-0.0191	-0.0235	-0.047	B
		2020	-0.0567	-0.0782	-0.0820	-0.296	B
		2021	-0.0363	-0.0245	-0.0303	-0.083	B

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan : TB : Tidak Bangkrut

B : Bangkrut

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan metode Grover pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan yang masuk dalam kategori mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perusahaan yang masuk kedalam kategori perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Dewata Freight Internation, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk.

Kemudian pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Dewata Freight Internation, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk,

Pt Guna Timur Raya Tbk. Sedangkan terdapat 10 perusahaan yang masuk dalam kategori tidak mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk.

Pada tahun 2021 terdapat 4 perusahaan yang masuk kedalam kategori perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, Pt Dewata Freight International, Pt Sidomulyo Antaran Prima Tbk, Pt Guna Timur Raya Tbk dan terdapat 11 perusahaan yang masuk kedalam kategori tidak mengalami kebangkrutan yaitu pada Pt Berlian Laju Tanker Tbk, Pt Armada Bejawa Trans Tbk, Pt Krida Jaringan Nusantara Tbk, Pt Mitra Internasional Resources Tbk, Pt Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Pt Prima Globalindo Logistik Tbk, Putra Rajawali Kencana Tbk, Pt Satria Antaran Prima Tbk, Pt Samudra Indonesia Tbk, Pt Temas Tbk, Pt Trimuda Nuansa Citra Tbk.

5.6 Rekapitulasi Hasil Empat Metode Analisis *Financial Distress*

Rekapitulasi hasil dari analisis *financial distress* dengan menggunakannya empat metode yaitu metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover abagai berikut yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6

Hasil Rekapitulasi Prediksi Kebangkrutan

No	Model Analisis	Periode	Hasil analisis			Total
			<i>Financial distress</i>	Grey area	<i>Non distress</i>	
1	Altman Z-	2019	1	-	14	15

	score	2020	-	-	15	15
		2021	-	-	15	15
2	Springate	2019	11	-	4	15
		2020	12	-	3	15
		2021	9	-	6	15
3	Zmijewski	2019	-	-	15	15
		2020	1	-	14	15
		2021	2	-	13	15
4	Grover	2019	3	-	12	15
		2020	5	-	10	15
		2021	4	-	11	15

Bab VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan prospek kehidupan perusahaan sub sector logistic dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat melalui analisis keuangan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski dan Grover selama 3 tahun belakangan (2019-2021) yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang dilakukan dengan metode Altman Z-score terdapat 1 perusahaan yang masuk ke dalam kategori mengalami kebangkrutan

dari 45 data perusahaan sub sector logistic dan pengantaran pada tahun 2019-2021. Dengan kata lain bahwa perusahaan sub sector logistic dan pengantaran tidak mengalami *financial distress*.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang dilakukan dengan metode Springate terdapat 32 perusahaan yang masuk kedalam kategori kebangkrutan dari 45 data perusahaan sub sector logistic dan pengantaran pada tahun 2019-2021. Berdasarkan data tersebut terdapat Sebagian besar perusahaan sub sector logistic dan pengantaran mengalami *financial distress*.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang peneliti lakukan dengan metode Zmijewski terdapat 3 perusahaan yang masuk kedalam kategori kebangkrutan dari 45 data perusahaan sub sector logistic dan pengantaran pada tahun 2019-2021. Berdasarkan data tersebut terdapat Sebagian besar perusahaan sub sector logistic dan pengantaran mengalami *financial distress*.
4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang peneliti lakukan dengan metode Grover terdapat 12 perusahaan yang masuk ke dalam kategori kebangkrutan dari 45 data perusahaan sub sector logistic dan pengantaran pada tahun 2019-2021. Berdasarkan data tersebut terdapat Sebagian besar perusahaan sub sector logistic dan pengantaran mengalami *financial distress*.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat menambah periode penelitian, serta menambah metode analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan lainnya, seperti metode Olhson, Zevgren, Z-score foster, CA-Score.

2. Untuk perusahaan bisa menggunakan metode yang dikemukakan oleh metode Altman Z-score agar banyak perusahaan nya tidak dalam kategori bangkrut sehingga para investor akan berminat dengan hasil prediksi tersebut.
3. Untuk investor agar dapat melihat hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate karena dengan menggunakan metode ini memiliki ketepatan yang paling tinggi, model ini menyatakan paling banyak perusahaan sub sector logistic dan pengantaran mengalami kebangkrutan.
4. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih sangat banyak sekali keterbatasan dalam penelitian ini dalam mengambil sampel. Untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat menbah jumlah sampel atau bahkan tahun periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*.
- Alvy Elvama, A. F. (2021). Metode Analisis Altman, Springate, Grover, Ohlson & Zmijewski Sebagai Early Warning System Terhadap Prediksi Financial Distress. *jurnal gema ekonomi*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. & Weston, F. J. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Chritoforus Adhitya Sondakh, S. M. (2014). Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Emba*.
- Devy Nilasari, M. H. (2018). Memprediksi Perusahaan Yang Berpotensi Mengalami Masalah Keuangan Dengan Model Altman, Springate dan Zmijewski. *Diponegoro Journal Of Mnagement*.
- Fachma Diena Achmada, J. S. (2019). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, dan Internal Growth Rate Pada Pelaku Ekonomi kreatif Subsektor Fashion PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Fauzi, Samrony Eka, Sudjono, and Badawi, Ahmad. (2021), Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub-Sector Telecommunication Period 2014 – 2019. In: *Journal of Economics and Business*, Vol.4, No.1, 57-78.
- Hanafi, Marnduh M. *Manajemen Keuangan*, Edisi Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Hamdi Agustin, 2014, *Manajemen Keuangan edisi Keempat*
- Kristina Dewanti Setyaningrum, A. D. (2020). Analisis Z-score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pndemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntans Politala*.
- Manalu Sahala, R. J. (2017). FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS WITH ALTMAN Z-SCORE APPROACH AND ZMIJEWSKI X-SCORE ON SHIPPING SERVICE COMPANY. *Journal of Applied*
- Prakoso, F. A. 2020. Dampak Coronavirus Disease (Covid-19) Terhadap Industri Food & Beverages. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 1–6.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Rachmawati, Saputra. Erdes. (2022). Analisis *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*.

Rafly Prantigo, H. M. (2016). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Mnajemen Universitas Tadulako*.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga, Jakarta.

Yuliana, D. (2018). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode, Malang: UIN-Maliki Press.

www.idx.co.id

